



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2004-2015**

SKRIPSI

Oleh

Dian Hadiyono

140810101124

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2018



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2004-2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Dian Hadiyono

140810101124

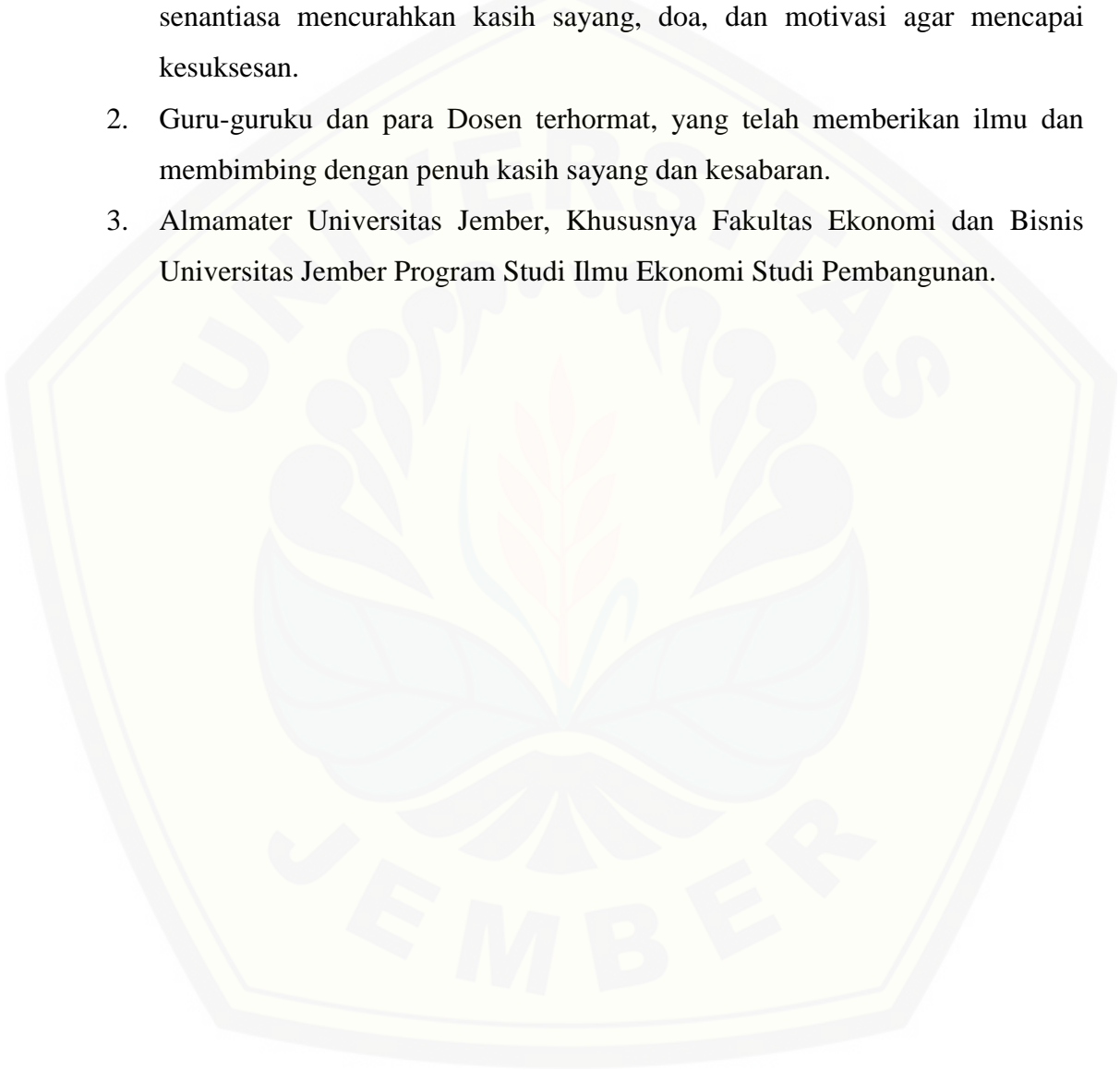
**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Ananda dan segala puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muryono dan Ibunda Sri Utami yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa, dan motivasi agar mencapai kesuksesan.
2. Guru-guruku dan para Dosen terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
3. Almamater Universitas Jember, Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.



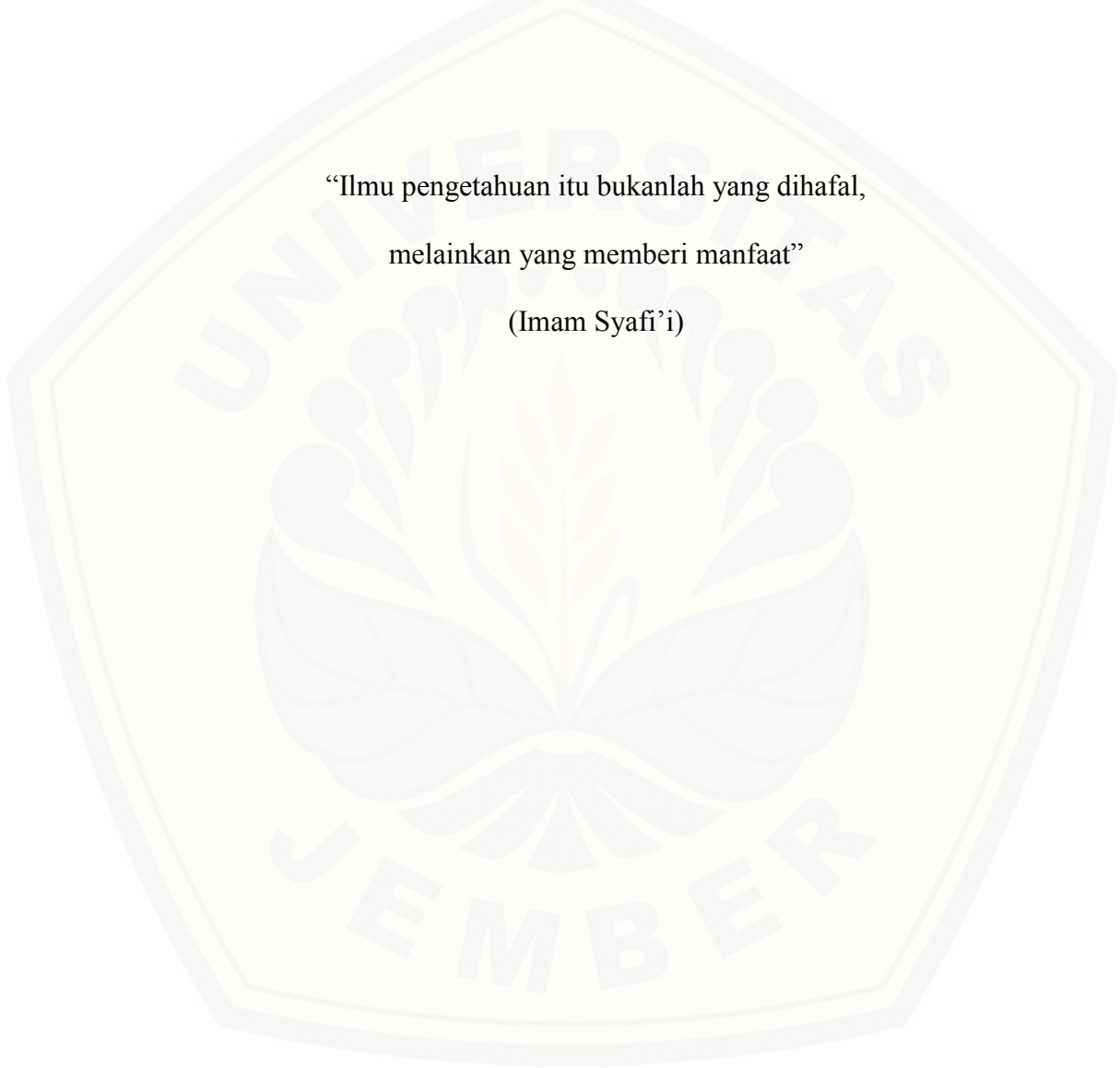
MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya

(QS Al Baqarah 286)

“Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang dihafal,
melainkan yang memberi manfaat”

(Imam Syafi’i)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Hadiyono

NIM : 140810101124

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2015” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikapilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 April 2018

Yang menyatakan,

Dian Hadiyono

NIM. 140810101124

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2004-2015

Oleh:

Dian Hadiyono

140810101124

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dosen Pembimbing II : Dr. Rafael Purতোমো Somaji, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat
Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2015

Nama Mahasiswa : Dian Hadiyono

NIM : 140810101124

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : ESDM

Tanggal Persetujuan : 25 April 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si

NIP. 195812061986031003

NIP. 195810241988031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2004-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dian Hadiyono

NIM : 140810101124

Jurusan : Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

18 Mei 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Petrus Edi Suswandi, M. P. (.....)
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)
NIP. 196507301991032001
3. Anggota : Dr. Riniati, M.P. (.....)
NIP. 196004301986032001

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.

NIP.197107271995121001

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan tampaknya akan terus menjadi permasalahan dari masa ke masa. Mengatasi masalah kemiskinan ini tidak dapat dipisahkan dari bidang pengangguran dan pendidikan. Persentase penduduk miskin di Jawa Timur dari tahun 2004-2015 mengalami fluktuasi. Studi ini meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan Wilayah Pengembangan secara keseluruhan dan masing-masing Wilayah Pengembangan, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS serta *browsing website internet* sebagai pendukung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Wilayah Pengembangan secara keseluruhan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan masing-masing Wilayah Pengembangan tingkat pengangguran memiliki koefisien positif kecuali Wilayah Pengembangan Madiun dan sekitarnya. Tingkat signifikansinya Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus dan Malang Raya signifikan, sedangkan Wilayah Pengembangan lainnya tidak signifikan. Tingkat pendidikan memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kecuali Wilayah Pengembangan Malang Raya.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan

ABSTRACT

Poverty is a complex issue and seems to continue to be a problem from time to time. Addressing the problem of poverty can not be separated from the field of unemployment and education. The percentage of poor people in East Java from 2004-2015 fluctuated. This study examines the analysis of factors affecting poverty rate in East Java 2004-2015. The purpose of this study is to analyze the effect of unemployment rate and level of education on poverty level based on Development Area as a whole and each Development Area, so it is expected to be used as the basis of government policy making in overcoming poverty in East Java. The data used in this research is secondary data obtained from BPS as well as browsing internet website as support. The method used in this study is the method of regression analysis of panel data with the help of software Eviews 9. The results of this study indicate that based on the Development Areas as a whole the unemployment rate has a positive and significant effect on the level of poverty, education level has a negative and significant effect on poverty level. Based on each Development Area the unemployment rate has a positive coefficient except the Madiun Development Area and its surroundings. The significance level of Germakertosusila Plus and Malang Raya Development Areas is significant, while other Development Areas are not significant. The level of education has a negative coefficient and significant effect on the level of poverty except the Development Area of Malang Raya.

Keywords: Poverty Rate, Unemployment Rate, Education Level

RINGKASAN

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan ini merupakan masalah yang cukup serius pada negara berkembang diantaranya Indonesia dikarenakan banyak menimbulkan dampak negatif seperti menimbulkan masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, dan juga dapat menghambat pembangunan ekonomi. Kemiskinan merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan sampai saat ini.

Studi ini meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta *browsing website internet* sebagai pendukung. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 9*.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan Wilayah Pengembangan secara keseluruhan adalah tingkat pengangguran memiliki koefisien sebesar 0,287 dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada variabel tingkat pengangguran sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada tingkat kemiskinan sebesar 0,287 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar -6,734 dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada variabel tingkat pendidikan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan sebesar 6,734 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan masing-masing Wilayah Pengembangan variabel tingkat pengangguran Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus, Malang Raya, dan Probolinggo-Lumajang memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Wilayah Pengembangan Kediri dan sekitarnya dan Wilayah Pengembangan Jember dan sekitarnya memiliki koefisien positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Wilayah

Pengembangan Madiun dan sekitarnya variabel tingkat penganggurannya memiliki koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel tingkat pendidikan berdasarkan masing-masing Wilayah Pengembangan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus, Madiun dan sekitarnya, Kediri dan sekitarnya, Probolinggo-Lumajang, dan Wilayah Pengembangan Jember dan sekitarnya memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Wilayah Pengembangan Malang Raya variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2015” dapat terselesaikan. Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusun skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasehat, dorongan, kasih sayang, dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan banyak waktu luang dan kesediaan Beliau membimbing, memberikan kritik dan arahan yang memotivasi bagi saya, saran yang memberikan manfaat, kesabaran, keikhlasan, yang tidak dapat dinilai dengan apapun dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang telah menjadi sosok guru dan bapak bagi kehidupan saya.
2. Bapak Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan banyak waktu luang dan kesediaan Beliau membimbing, memberikan kritik dan arahan yang memotivasi bagi saya, saran yang memberikan manfaat, kesabaran, keikhlasan, yang tidak dapat dinilai dengan apapun dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang telah menjadi sosok guru dan bapak bagi kehidupan saya.
3. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan waktu luang, memberikan nasehat yang memotivasi bagi saya. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang telah menjadi sosok guru dan bapak bagi kehidupan saya.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

5. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muryono dan Ibu Sri Utami, kakak tersayang Dodit Supriyono yang senantiasa tulus memberikan doa, nasehat, saran, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu kos yang sudah seperti orang tua saya sendiri dalam memberikan memotivasi, nasehat, saran, dan merawat saya selama saya tinggal di Jember.
9. Untuk sahabatku Aninda, Annisa, Arik, Rosi, dan Rudi terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk teman-teman UKMO Bola Voli Unej terimakasih untuk semua rasa kekeluargaan yang hadir, cerita dan kenangan bersama.
11. Teman-teman KKN UMD 18 terimakasih atas seluruh kengan selama tinggal 45 hari di Desa Lombok Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 25 April 2018

Penulis

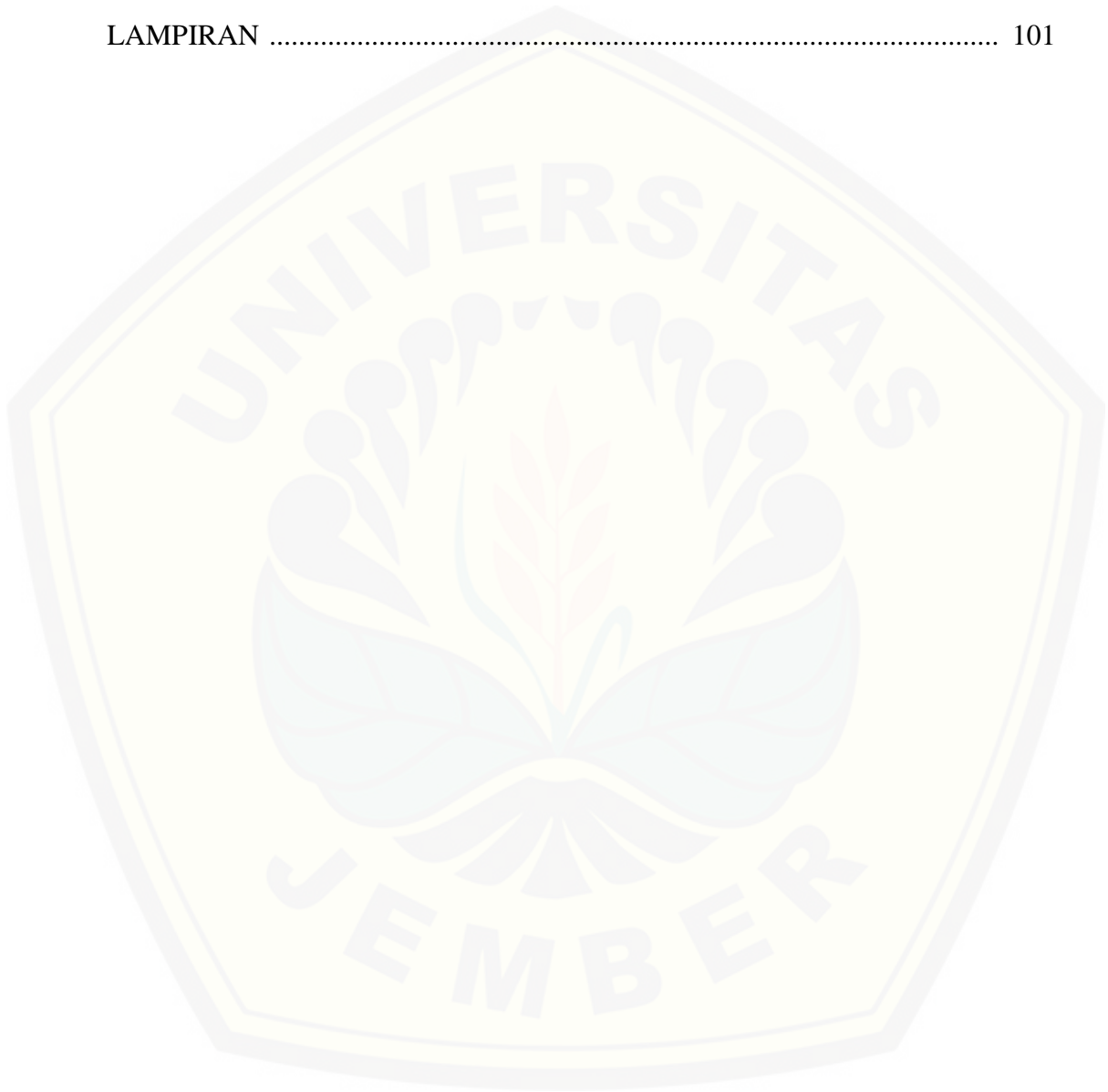
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GRAFIK	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Malthus	7
2.1.2 Konsep dan Definisi Kemiskinan	9
2.1.3 Ciri-ciri Kemiskinan.....	10
2.1.4 Jenis-jenis Kemiskinan.....	11
2.1.5 Penyebab Kemiskinan.....	12

2.1.6	Ukuran Kemiskinan	13
2.1.7	Pengangguran.....	14
2.1.8	Konsep Pendidikan Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003	16
2.2	Hubungan Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	17
2.2.1	Hubungan antara Pengangguran dengan Kemiskinan	17
2.2.2	Hubungan antara Pendidikan dengan Kemiskinan	18
2.3	Penelitian Terdahulu	20
2.2.1	Persamaan dan perbedaan	26
2.4	Kerangka Konseptual	28
2.5	Hipotesis Penelitian	29
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	30
3.1	Rancangan Penelitian	30
3.1.1	Jenis Penelitian	30
3.1.2	Unit Analisis	30
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.3	Variabel Penelitian.....	30
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.5	Metode Analisis	31
3.5.1	Analisis Regresi Data Panel	31
3.5.2	Uji Chow	33
3.5.3	Uji Hausman	34
3.5.4	Uji Hipotesis	35
3.5.5	Uji Asumsi Klasik	37
3.6	Definisi Operasional	38
BAB 4.	Hasil dan Pembahasan	40
4.1	Gambaran Umum	40
4.1.1	Kondisi Geografi Jawa Timur	40
4.1.2	Kondisi Demografi Jawa Timur	42
a.	Gambaran Jumlah Penduduk Jawa Timur	42

b. Gambaran Kesehatan Penduduk Jawa Timur	44
c. Gambaran Tenaga Kerja Jawa Timur	45
4.1.3 Kondisi Ekonomi Jawa Timur	47
4.1.4 Kondisi Variabel Terkait	50
a. Gambaran Kemiskinan Jawa Timur	50
b. Gambaran Pengangguran Jawa Timur	54
c. Gambaran Pendidikan Jawa Timur	56
4.2 Analisis Data	59
4.2.1 Berdasarkan Wilayah Pengembangan Keseluruhan	59
4.2.2 Masing-masing Wilayah Pengembangan.....	65
a. Germakertosusila Plus	65
b. Malang Raya	69
c. Madiun dan Sekitarnya	73
d. Kediri dan Sekitarnya	78
e. Probolinggo-Lumajang	82
f. Jember dan Sekitarnya	86
4.2.3 Hasil Regresi	90
4.3 Pembahasan	91
4.3.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan.....	91
a. Berdasarkan Wilayah Pengembangan secara Keseluruhan	91
b. Berdasarkan Masing-masing Wilayah Pengembangan	92
4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan.....	92
a. Berdasarkan Wilayah Pengembangan secara Keseluruhan	92
b. Berdasarkan Masing-masing Wilayah Pengembangan	93
BAB 5. Penutup	95

5.1 Kesimpulan	95
5.2 Keterbatasan Penelitian	95
5.3 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Indonesia Tahun 2015	3
Tabel 1.2	Wilayah Pengembangan	5
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Pengelompokan Wilayah Pengembangan	41
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2012-2015	42
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2012-2015 Berdasarkan Wilayah Pengembangan (WP)	43
Tabel 4.4	Penduduk Jawa Timur yang Memiliki Keluhan Kesehatan	44
Tabel 4.5	Penduduk Jawa Timur yang Memiliki Keluhan Kesehatan Berdasarkan Wilayah Pengembangan	45
Tabel 4.6	Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2012-2015	46
Tabel 4.7	Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2012-2015 Berdasarkan Wilayah Pengembangan	47
Tabel 4.8	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Jawa Timur 2012-2015	48
Tabel 4.9	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Jawa Timur 2012-2015 Berdasarkan Wilayah Pengembangan	49
Tabel 4.10	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2012-2015	49
Tabel 4.11	Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2012-2015 Berdasarkan Wilayah Pengembangan	50

Tabel 4.12	Persentase Penduduk Miskin Jawa Timur	
	Tahun 2004-2015	52
Tabel 4.13	Persentase Penduduk Miskin Jawa Timur	
	Tahun 2004-2015 Berdasarkan	
	Wilayah Pengembangan	53
Tabel 4.14	Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur	
	Tahun 2004-2015	54
Tabel 4.15	Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur	
	Tahun 2004-2015 Berdasarkan	
	Wilayah Pengembangan	56
Tabel 4.16	Rata-rata Lama sekolah di Jawa Timur	
	Tahun 2004-2015	57
Tabel 4.17	Rata-rata Lama sekolah di Jawa Timur Tahun 2004-2015	
	Berdasarkan Wilayah Pengembangan	58
Tabel 4.18	Hasil Uji Chow di Wilayah Pengembangan	
	Keseluruhan	59
Tabel 4.19	Hasil Uji Hausman di Wilayah Pengembangan	
	Keseluruhan	59
Tabel 4.20	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan	
	<i>Fixed Effect Model</i> di Wilayah Pengembangan	
	Keseluruhan	60
Tabel 4.21	Hasil Uji Serentak (Uji F) di Wilayah Pengembangan	
	Keseluruhan	61

Tabel 4.22	Uji t di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	62
Tabel 4.23	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	63
Tabel 4.24	Uji Multikolinearitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	64
Tabel 4.25	Uji Heteroskedastisitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	65
Tabel 4.26	Hasil Uji Chow di Germakertosusila Plus	65
Tabel 4.27	Hasil Uji Hausman di Germakertosusila Plus	65
Tabel 4.28	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Germakertosusila Plus	66
Tabel 4.29	Hasil Uji F di Germakertosusila Plus	67
Tabel 4.30	Hasil Uji t di Germakertosusila Plus	67
Tabel 4.31	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) di Germakertosusila Plus	68
Tabel 4.32	Uji Multikolinearitas di Germakertosusila Plus	69
Tabel 4.33	Uji Heteroskedastisitas di Germakertosusila Plus	69
Tabel 4.34	Hasil Uji Chow di Malang Raya	69
Tabel 4.35	Hasil Uji Hausman di Malang Raya	69
Tabel 4.36	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Malang Raya	70
Tabel 4.37	Hasil Uji Serentak (Uji F) di Malang Raya	71
Tabel 4.38	Hasil Uji Individual (Uji t) di Malang Raya	71

Tabel 4.39	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) di Malang Raya	72
Tabel 4.40	Uji Multikolinearitas di Malang Raya	73
Tabel 4.41	Uji Heteroskedastisitas di Malang Raya	73
Tabel 4.42	Hasil Uji Chow di Madiun dan Sekitarnya	73
Tabel 4.43	Hasil Uji Hausman di Madiun dan Sekitarnya	73
Tabel 4.44	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Madiun dan Sekitarnya	74
Tabel 4.45	Hasil Uji Serentak (Uji F) di Madiun dan Sekitarnya .	75
Tabel 4.46	Hasil Uji Individual (Uji t) di Madiun dan Sekitarnya	75
Tabel 4.47	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) di Madiun dan Sekitarnya	76
Tabel 4.48	Uji Multikolinearitas di Madiun dan Sekitarnya	77
Tabel 4.49	Uji Heteroskedastisitas di Madiun dan Sekitarnya	77
Tabel 4.50	Hasil Uji Chow di Kediri dan Sekitarnya	78
Tabel 4.51	Hasil Uji Hausman di Kediri dan Sekitarnya	78
Tabel 4.52	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Kediri dan Sekitarnya	78
Tabel 4.53	Hasil Uji Serentak (Uji F) di Kediri dan Sekitarnya ...	79
Tabel 4.54	Hasil Uji Individual (Uji t) di Kediri dan Sekitarnya ..	80
Tabel 4.55	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) di Kediri dan Sekitarnya	80
Tabel 4.56	Uji Multikolinearitas di Kediri dan Sekitarnya	81
Tabel 4.57	Uji Heteroskedastisitas di Kediri dan Sekitarnya	82

Tabel 4.58	Hasil Uji Chow di Probolinggo-Lumajang	82
Tabel 4.59	Hasil Uji Hausman di Probolinggo-Lumajang	82
Tabel 4.60	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Probolinggo-Lumajang	83
Tabel 4.61	Hasil Uji Serentak (Uji F) di Probolinggo-Lumajang .	83
Tabel 4.62	Hasil Uji Individual (Uji t) di Probolinggo-Lumajang	84
Tabel 4.63	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) di Probolinggo-Lumajang	84
Tabel 4.64	Uji Multikolinearitas di Probolinggo-Lumajang	85
Tabel 4.65	Uji Heteroskedastisitas di Probolinggo-Lumajang	86
Tabel 4.66	Uji Chow di Jember dan Sekitarnya	86
Tabel 4.67	Uji Hausman di Jember dan Sekitarnya	86
Tabel 4.68	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Random Effect Model</i> di Jember dan Sekitarnya	87
Tabel 4.69	Hasil Uji Serentak (Uji F) di Jember dan Sekitarnya ..	88
Tabel 4.70	Hasil Uji t di Jember dan Sekitarnya	88
Tabel 4.71	Hasil Koefisien Determinasi (R^2) di Jember dan Sekitarnya	89
Tabel 4.72	Uji Multikolinearitas di Jember dan Sekitarnya	90
Tabel 4.73	Uji Heteroskedastisitas di Jember dan Sekitarnya	90
Tabel 4.74	Hasil Regresi	91

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur	
	Tahun 2004-2015	3



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Lingkaran Perangkap Kemiskinan <i>(The Vicious Circle of Poverty)</i>	12
Gambar 4.1	Peta Provinsi Jawa Timur	40
Gambar 4.2	Uji Normalitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	63
Gambar 4.3	Uji Normalitas di Germakertosusila Plus	68
Gambar 4.4	Uji Normalitas di Malang Raya	72
Gambar 4.5	Uji Normalitas di Madiun dan Sekitarnya	76
Gambar 4.6	Uji Normalitas di Kediri dan Sekitarnya	81
Gambar 4.7	Uji Normalitas di Probolinggo-Lumajang	85
Gambar 4.8	Uji Normalitas di Jember dan Sekitarnya.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

1.1	Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Indonesia Tahun 2015	101
1.2	Data Persentase Penduduk Miskin Jawa Timur Tahun 2004-2015	102
4.3	Data Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2012-2015	103
4.4	Data Penduduk Jawa Timur yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Tahun 2010-2015	104
4.5	Data Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2012-2015	105
4.6	Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan	106
4.7	Data Persentase Kemiskinan Provinsi Jawa Timur	107
4.8	Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2004-2015	109
4.9	Data Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Timur Tahun 2004-2015	111
4.10	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	113
4.10	Uji Chow di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	114
4.10	Uji Hausman di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	115
4.10	Uji Multikolinearitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	116

4.10	Uji Normalitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	116
4.10	Uji Heteroskedastisitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan	116
4.11	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Germakertosusila Plus	117
4.11	Uji Chow di Germakertosusila Plus	118
4.11	Uji Hausman di Germakertosusila Plus	119
4.11	Uji Multikolinearitas di Germakertosusila Plus	120
4.11	Uji Normalitas di Germakertosusila Plus	120
4.11	Uji Heteroskedastisitas di Germakertosusila Plus	120
4.12	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Malang Raya	121
4.12	Uji Chow di Malang Raya	122
4.12	Uji Hausman di Malang Raya	123
4.12	Uji Multikolinearitas di Malang Raya	124
4.12	Uji Normalitas di Malang Raya	124
4.12	Uji Heteroskedastisitas di Malang Raya	124
4.13	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Madiun dan Sekitarnya	125
4.13	Uji Chow di Madiun dan Sekitarnya	126
4.13	Uji Hausman di Madiun dan Sekitarnya	127
4.13	Uji Multikolinearitas di Madiun dan Sekitarnya	128
4.13	Uji Normalitas di Madiun dan Sekitarnya	128

4.13	Uji Heteroskedastisitas di Madiun dan Sekitarnya	128
4.14	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Kediri dan Sekitarnya	129
4.14	Uji Chow di Kediri dan Sekitarnya	130
4.14	Uji Hausman di Kediri dan Sekitarnya	131
4.14	Uji Multikolinearitas di Kediri dan Sekitarnya	132
4.14	Uji Normalitas di Kediri dan Sekitarnya	132
4.14	Uji Heteroskedastisitas di Kediri dan Sekitarnya	132
4.15	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> di Probolinggo-Lumajang	133
4.15	Uji Chow di Probolinggo-Lumajang	134
4.15	Uji Hausman di Probolinggo-Lumajang	135
4.15	Uji Multikolinearitas di Probolinggo-Lumajang	136
4.15	Uji Normalitas di Probolinggo-Lumajang	136
4.15	Uji Heteroskedastisitas di Probolinggo-Lumajang	136
4.16	Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan <i>Random Effect Model</i> di Jember dan Sekitarnya	137
4.16	Uji Chow di Jember dan Sekitarnya	138
4.16	Uji Hausman di Jember dan Sekitarnya	139
4.16	Uji Multikolinearitas di Jember dan Sekitarnya	140
4.16	Uji Normalitas di Jember dan Sekitarnya	140
4.16	Uji Heteroskedastisitas di Jember dan Sekitarnya	141

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari negara yang sedang berkembang. Negara berkembang yaitu negara yang sedang mengalami proses menuju sebuah negara modern. Proses perubahan tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan berdasarkan suatu rencana yang telah tersusun. Proses perubahan tersebut mengalami berbagai hambatan diantaranya negara berkembang masih bergantung terhadap ekspor komoditas primer yang tidak menentu.

Tantangan bangsa Indonesia di era informasi dan globalisasi tidaklah ringan karena adanya sebuah fenomena bahwa bangsa-bangsa lain sudah saling berkompetisi untuk terus maju dalam rangka meningkatkan daya saingnya. Sementara itu Indonesia justru terpuruk dalam pembenahan masalah-masalah ekonomi, sosial maupun politik di dalam negeri. Permasalahan yang paling mendesak untuk dicari pemecahannya, yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ini hampir dialami oleh semua negara dan antar daerah dalam sebuah negara, terutama daerah yang padat penduduk.

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Sejalan dengan hal tersebut berbagai pembangunan yang dilakukan terhadap daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Pembangunan tersebut dilakukan secara tersusun dan bertahap dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah tersebut adalah menurunnya tingkat kemiskinan suatu daerah.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan ini merupakan masalah yang cukup serius pada negara berkembang diantaranya Indonesia. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemiskinan, diantaranya timbul masalah-masalah sosial, ekonomi, politik dan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu

negara. Kemiskinan yang tinggi akan menghambat pembangunan ekonomi, karena biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan ekonomi akan lebih besar.

Kemiskinan pada dasarnya merupakan permasalahan yang sudah ada sejak manusia ada. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Meskipun sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling jitu dan sempurna, penemu-kenalan konsep dan strategi penanganan kemiskinan harus terus menerus diupayakan (Suharto, 1997).

Kemiskinan merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan sampai saat ini. Program-program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan sudah banyak yang dilakukan diantaranya bantuan langsung tunai (BLT), raskin, inpres desa tertinggal (IDT), kompensasi BBM, dan lain-lain. Namun, dari berbagai program yang dilakukan pemerintah dinilai masih mengalami beberapa kekurangan dan juga masih kurang efektif, karena kebanyakan masyarakat hanya mendapatkan bantuan dan tidak ada partisipasi dari masyarakat itu sendiri untuk merubah hidupnya keluar dari zona miskin.

Kondisi kemiskinan di Indonesia semakin parah pada tahun 1998 karena adanya krisis ekonomi. Bahkan ketika krisis sudah dapat dipulihkan, kemiskinan tetap tidak dapat ditanggulangi. Pada tahun 1999 kemiskinan di Indonesia mencapai 27% dari total penduduk Indonesia. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia september 2014 sebesar 27,73 juta orang atau (10,96%). Pada september 2015 mengalami kenaikan menjadi 28,51 juta orang atau (11,13%).

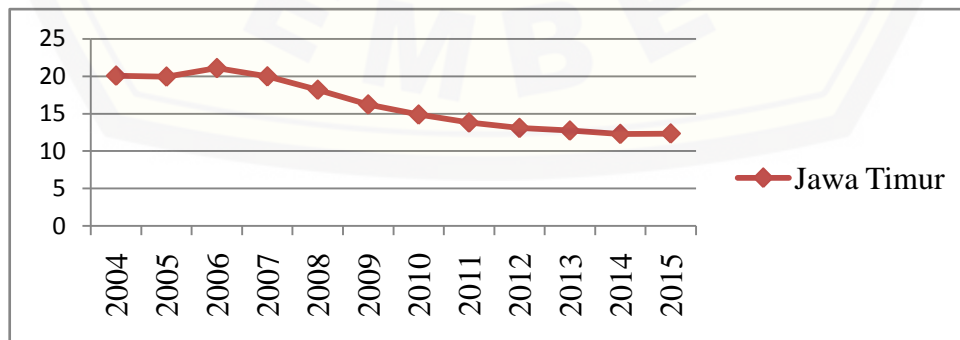
Jawa Timur merupakan salah satu contoh provinsi yang masih menghadapi masalah kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan di Jawa Timur ini mengakibatkan angka kemiskinan di Jawa Timur tertinggi dibandingkan dengan provinsi-prosvinsi lain yang ada di Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Jawa Timur pada tahun 2015 mencapai 4775.97 ribu jiwa. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1 jumlah penduduk miskin provinsi di Indonesia tahun 2015 di bawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Indonesia Tahun 2015

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
Jawa Timur	4775.97
Jawa Tengah	4505.78
Jawa Barat	4485.65
Sumatera Utara	1508.14
Nusa Tenggara Timur	1160.53
Kalimantan Tengah	148.13
Kepulauan Riau	114.83
Maluku Utara	72.65
Kepulauan Bangka Belitung	66.62
Kalimantan Utara	40.93

Sumber: Lampiran 1

Tabel 1.1 merupakan 5 provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi dengan terendah. Dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin sebesar 4775,97 ribu jiwa. Selanjutnya diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Provinsi dengan jumlah penduduk miskin terendah yaitu Provinsi Kalimantan Utara yang hanya sebesar 40,93 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin terendah yaitu merupakan provinsi-provinsi yang berada di luar pulau jawa, sedangkan jumlah penduduk miskin tertinggi yaitu dialami oleh provinsi-provinsi yang berada di pulau jawa.



Grafik 1.1 Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur Tahun 2004-2015.

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Timur tertinggi dari tahun 2004 sampai tahun 2015 terjadi pada tahun 2006. Pada tahun-tahun selanjutnya persentase penduduk miskin sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2006. Penurunan persentase penduduk miskin ini salah satunya hasil dari keberhasilan program-program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Meskipun mengalami penurunan tetapi persentase kemiskinan di Jawa Timur masih terbilang cukup tinggi.

Salah satu komponen dari pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal yang meliputi semua investasi baru berupa tanah dan sumber daya manusia. Sedangkan akumulasi modal diperoleh dari tabungan dan investasi yang disisihkan dari bagian pendapatan waktu sekarang untuk dapat memperbesar produksi dan pendapatan di waktu yang akan datang (Todaro, 1995:158). Jadi, ketika kemampuan masyarakat menabung dan berinvestasi tinggi akan menyebabkan akumulasi modal juga tinggi, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami pertumbuhan yang tinggi juga dan sebaliknya.

Pada kenyataannya tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Povinsi Jawa Timur cukup baik, dikarenakan pada tahun tersebut pertumbuhan ekonominya melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur tumbuh mencapai 5,83 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional hanya tumbuh 5,05 persen, dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik tersebut tetapi persentase kemiskinan Povinsi Jawa Timur masih tinggi. Pada grafik 1.1 diatas dapat diketahui bahwa persentase penduduk miskin mencapai 20,08 persen.

Pada tahun 2015 persentase penduduk miskinnya mengalami kenaikan lagi yaitu mencapai 12,34 persen yang sebelumnya pada tahun 2014 sudah mengalami penurunan yaitu mencapai 12,28 persen. Pada tahun 2015 tersebut pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur juga sudah cukup baik yaitu melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Ekonomi Jawa Timur pada triwulan III/2015 mengalami pertumbuhan sebesar 5,44 persen, atau lebih baik dibanding dengan nasional yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,73 persen. Mungkinkah dengan

pengangguran yang rendah dan pendidikan yang tinggi dapat mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Jawa Timur ini.

Berdasarkan keragaman potensi yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota yang ada di wilayah Jawa Timur, pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur membuat Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Perda Provinsi Jawa Timur yang telah diperbaharui adalah Perda No.5/2012 tentang RTRW Provinsi Tahun 2011-2031 dengan membentuk Wilayah Pengembangan (WP). Pembagian WP tersebut disajikan dalam tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2 Wilayah Pengembangan

No	WP	Kabupaten/Kota	Pusat Pelayanan
1	Germakertosusila plus	Kota Surabaya, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten dan Kota Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten dan Kota Pasuruan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep	Kota Surabaya
2	Malang Raya	Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang	Kota Malang
3	Madiun dan sekitarnya	Kota madiun, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ngawi	Kota Madiun
4	Kediri dan sekitarnya	Kota Kediri, Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung	Kota Kediri
5	Probolinggo-Lumajang	Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang	Kota Probolinggo
6	Blitar	Kota Blitar dan Kabupaten Blitar	Kota Blitar
7	Jember dan sekitarnya	Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo	Perkotaan Jember
8	Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Perkotaan Banyuwangi

Sumber: Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan yang dirumuskan dengan

judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan Wilayah Pengembangan (WP) secara keseluruhan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan masing-masing Wilayah Pengembangan (WP)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan Wilayah Pengembangan secara keseluruhan.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan masing-masing Wilayah Pengembangan (WP).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu di bidang ekonomi khususnya ekonomi pembangunan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan secara empiris.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam mengatasi kemiskinan agar kemiskinan di Jawa Timur ini dapat teratasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Malthus

Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Melainkan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat. Dia tidak memberikan gambaran adanya gerakan menuju keadaan stasioner tetapi menekankan bahwa perekonomian mengalami kemerosotan beberapa kali sebelum mencapai tingkat tertinggi dari pembangunan. Jadi proses pembangunan adalah suatu proses naik-turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancar tidaknya aktivitas ekonomi.

Malthus menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. Tetapi, “kesejahteraan suatu negara tidak selalu meningkat dalam proporsi yang sama dengan peningkatan pada nilai; peningkatan pada nilai kadangkala bisa terjadi atas dasar penyusutan aktual pada komoditi.”

Pada bukunya *Principles of Political Economy*, Malthus lebih realitas dalam menganalisa pertumbuhan penduduk dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi dibandingkan dengan bukunya *Essay of Population*. Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Sebagaimana ditulis Malthus: “pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding.” Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat dan sebaliknya. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan penduduk. Akan tetapi pertumbuhan penduduk saja tidak meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif (*effective demand*). Permintaan efektif akan menyebabkan meningkatnya kesejahteraan.

Malthus mendefinisikan problem pembangunan ekonomi sebagai sesuatu yang menjelaskan perbedaan antara Gross National Product potensial (kemampuan menghasilkan kekayaan) dan Gross National Product aktual (kekayaan aktual). Tetapi problem pokoknya adalah bagaimana mencapai tingkat Gross National Product potensial yang tinggi.

Menurut Malthus dalam (Jhingan, 1990:122), besarnya Gross National Product potensial tergantung pada tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi. Bila keempat faktor ini dipakai dalam proporsi yang benar, maka ia akan memaksimalkan produksi di dua sektor utama perekonomian yaitu sektor pertanian dan sektor industri, akumulasi modal, kesuburan tanah, dan kemajuan teknologi adalah penyebab utama peningkatan produksi pertanian maupun produksi industri. Selain itu Malthus juga menekankan pentingnya faktor nonekonomi dalam pembangunan ekonomi “yang termasuk dalam politik dan moral.” Faktor tersebut adalah keamanan atas kekayaan, konstitusi dan hukum yang baik dan dilaksanakan sebagaimana mestinya; kerja keras dan kebiasaan teratur, serta sifat jujur pada umumnya.

Dari semua faktor di atas, akumulasi modal merupakan faktor paling penting bagi pembangunan ekonomi. Malthus mengatakan, “peningkatan kesejahteraan yang mantap dan berkesinambungan tidak mungkin tercapai tanpa penambahan modal secara terus-menerus.” Sumber akumulasi modal adalah laba. Laba berasal dari tabungan para pemilik modal. Para pekerja terlalu miskin untuk menabung. Jika para pemilik modal lebih banyak menabung dan tidak banyak membeli barang konsumsi lantaran ingin memperoleh sisa laba lebih besar, pertumbuhan ekonomi akan menjadi lamban. Seperti dikatakan Malthus dalam (Jhingan, 1990:123) “kekayaan suatu negara ... pada umumnya diciptakan oleh tabungan yang disisihkan dari keuntungan yang meningkat, dan sama sekali bukan karena pengurangan pengeluaran pada barang-barang mewah dan barang-barang kesenangan.”

2.1.2 Konsep dan Definisi Kemiskinan

Menurut Levitan dalam Suyanto (2013:1) kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Sedangkan menurut Schiller dalam Suyanto (2013:1), kemiskinan adalah ketidaksanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas Ala dalam Suyanto (2013:1). Pendapat seperti diatas untuk sebagian besar mungkin benar, tetapi diakui atau tidak kurang mencerminkan kondisi riil yang sebenarnya dihadapi keluarga miskin.

Banyak bukti menunjukkan bahwa yang disebut sebagai orang atau keluarga miskin pada umumnya selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga seringkali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Studi yang dilakukan Wignjosoebroto *et al.*, dalam Suyanto (2013:2) tentang kehidupan masyarakat yang hidupnya rentan di Kota Surabaya yaitu menemukan bahwa seseorang atau keluarga yang kehidupannya dikatakan miskin mempunyai ruang gerak yang cukup terbatas dan memiliki kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Jangankan untuk mengembangkan diri menuju ke taraf sejahtera, sedangkan untuk bertahan menegakkan hidup fisiknya pada taraf yang subsisten saja bagi keluarga miskin hampir-hampir merupakan hal yang mustahil bila tidak ditopang oleh jaringan dan pranata sosial di lingkungan sekitarnya.

Menurut Suharto (2009:14), kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini. Sebagian orang memahami istilah kemiskinan dari perspektif subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihat dari segi moral dan evaluatif. Meskipun sebagian besar konsepsi mengenai kemiskinan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, kemiskinan sejatinya menyangkut pula dimensi material, sosial, kultural, institusional, dan struktural.

2.1.3 Ciri-ciri Kemiskinan

Banyaknya ukuran yang dapat dipakai untuk menentukan seseorang atau sekelompok orang untuk disebut miskin atau tidak miskin, maka umumnya para ahli akan merasa kesulitan dalam mengklasifikasikan masyarakat menurut garis kemiskinan. Namun, dari berbagai studi yang ada, pada dasarnya ada beberapa ciri dari kemiskinan, yaitu :

1. Mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal ataupun keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki umumnya sedikit, sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas
2. Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha. Sementara merekapun tidak memiliki syarat untuk terpenuhinya kredit perbankan, seperti jaminan kredit dan lain-lain, yang mengakibatkan mereka berpaling ke lintah darat yang biasanya untuk pelunasannya meminta syarat-syarat berat dan bunga yang amat tinggi
3. Tingkat pendidikan golongan miskin umumnya rendah, tidak sampai tmat Sekolah Dasar. Waktu mereka umumnya habis tersita untuk mencari nafkah sehingga tidak ada lagi untuk belajar. Demikian juga dengan anak-anak mereka, tidak dapat menyelesaikan sekolah karena harus membantu orang tua mencari nafkah tambahan
4. Banyak diantara mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan tidak mempunyai tanah garapan, atau walaupun ada relatif kecil sekali. Pda umumnya mereka menjadi buruh tani atau pekerja kasar diluar pertanian. Tetapi, karena bekerja di pertanian berdasarkan musiman, maka keninambungan pekerjaan mereka menjadi kurang terjamin. Banyak diantara mereka lalu menjadi pekerja bebas (*self employed*) yang berusaha apa saja. Akibat dalam situasi penawaran tenaga kerja yang besar, maka tingkat upah menjadi rendah sehingga mengurung mereka selalu hidup di bawah garis

- kemiskinan. Selain itu didorong oleh kesulitan hidup di desa, maka banyak diantara mereka mencoba berusaha ke kota (urbanisasi) untuk mengadu nasib.
5. Banyak mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan atau *skill* dan pendidikan, sedangkan di kota sendiri terutama di negara berkembang tidak siap menampung gerak urbanisasi penduduk desa tersebut. Apabila di negara maju pertumbuhan industri menyertai urbanisasi dan pertumbuhan kota sebagai penarik bagi masyarakat desa untuk bekerja di kota, maka proses urbanisasi di negara sedang berkembang tidak disertai proses penyerapan tenaga kerja dalam perkembangan industri. Bahkan sebaliknya, perkembangan teknologi di kota-kota negara sedang berkembang justru menampik penyerapan tenaga kerja, sehingga penduduk miskin yang pindah ke kota terdampar dalam kantong-kantong kemelaratan (*slumps*).

2.1.4 Jenis-jenis Kemiskinan

Menurut Maipita (2014:29) kemiskinan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori:

1. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural (buatan) adalah kemiskinan yang baik secara langsung maupun tidak langsung disebabkan oleh tatanan kelembagaan dan sistem yang diterapkan, seperti sistem politik, ekonomi, keamanan, dan lainnya oleh karenanya kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi rendah atau tidak mungkin sejahtera.

2. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah ini lebih banyak disebabkan oleh rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan sumberdaya alam.

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh budaya penduduk yang malas, tidak mau kerja keras, jadi etos bekerjanya sangat rendah, tidak disiplin dan sebagainya.

4. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari satu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti: sandang, pangan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan.

5. Kemiskinan relatif

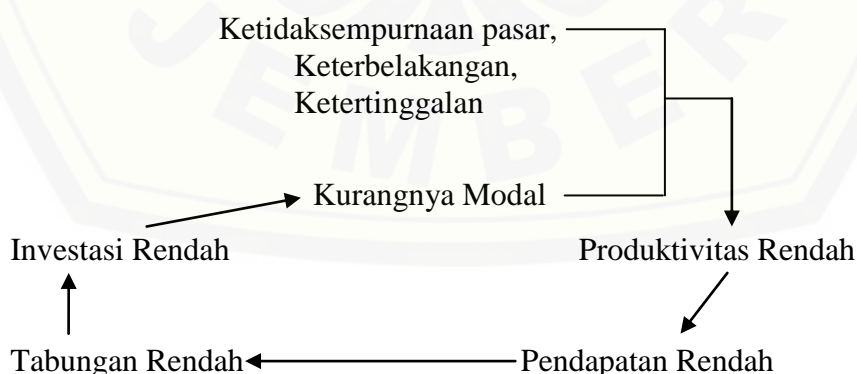
Kemiskinan relatif dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya.

2.1.5 Penyebab Kemiskinan

Ada banyak penjelasan mengenai sebab-sebab kemiskinan. Sharp, et.al dalam Kuncoro (1997:107) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi.

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran perangkap kemiskinan (*vicious circle of poverty*).



Gambar 2.1. Lingkaran Perangkap Kemiskinan (*The Vicious Circle of Poverty*)

Sumber: R. Nurkse dalam Kuncoro (1997)

Negara berkembang sampai kini masih saja memiliki ciri-ciri terutama sulitnya mengelola pasar dalam negerinya menjadi pasar persaingan yang lebih sempurna. Ketika mereka tidak dapat mengelola pembangunan ekonomi, maka kecenderungan kekurangan kapital dapat terjadi, diikuti dengan rendahnya produktivitas, turunnya pendapatan riil, rendahnya tabungan, dan investasi mengalami penurunan sehingga melingkar ulang menuju keadaan kurangnya modal. Demikian seterusnya, berputar. Oleh karena itu, setiap usaha memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran dan perangkap kemiskinan ini.

2.1.6 Ukuran Kemiskinan

Mengukur kemiskinan menggunakan pendekatan aksiomatik (yang terdiri dari tiga aksioma). Melalui aksioma ini, ukuran kemiskinan harus peka terhadap tingkat ketimpangan pendapatan diantara orang miskin. Ukuran kemiskinan harus berbanding lurus dengan tingkat ketimpangan di kalangan orang miskin miskin itu sendiri. Artinya ukuran kemiskinan harus meningkat ketika ketimpangan diantara mereka yang miskin meningkat dan menurun ketika ketimpangannya menurun. Aksioma tersebut adalah:

- 1 Fokus, menurut aksioma ini bahwa ukuran kemiskinan harus sepenuhnya fokus pada tingkat pendapatan orang miskin
- 2 Monoton (*monotonicity*), bahwa ketika terjadi penurunan tingkat pendapatan pada keluarga miskin, maka indeks kemiskinan harus mengalami peningkatan
- 3 Transfer, bahwa kemiskinan harus meningkat bila ada transfer pendapatan yang agresif, dan menurun bila ada transfer pendapatan yang progresif.

Poverty headcount atau *headcount index* adalah cara menghitung kemiskinan dengan membandingkan tingkat pendapatan setiap rumah tangga dalam suatu populasi terhadap garis kemiskinan. *Headcount index* dihitung dengan cara membagi jumlah individu miskin dengan total penduduk. Dengan demikian, *headcount index* merupakan rasio jumlah orang miskin terhadap total penduduk. Bentuk formula matematis dinyatakan pada persamaan berikut:

$$H = \frac{q}{n}$$

Dimana:

H = *headcount index*

q = jumlah penduduk atau persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = jumlah populasi

2.1.7 Pengangguran

Tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan pendapatan nasional, dan dalam jangka panjang adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, perekonomian tidak selamanya berjalan linear, artinya pertumbuhan ekonomi tidak selamanya meningkat. Ada kalanya perekonomian mengalami guncangan (*economy shocking*) yang diakibatkan oleh variabel-variabel di dalamnya. Pada saat perekonomian mengalami penurunan, pada saat itu pengangguran muncul. Kesejahteraan masyarakat yang turun dikarenakan menganggur akan menyebabkan mereka terjebak dalam kemiskinan karena mereka tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat tinggi akan menimbulkan efek buruk terhadap pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Pengangguran merupakan penggunaan sumberdaya yang tidak sempurna. Tenaga kerja, yang seharusnya bekerja, menjadi tidak bekerja. Jika seseorang tidak bekerja dalam waktu yang relatif lama, maka yang bersangkutan akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Dalam pandangan yang lebih luas, jika seseorang menganggur, maka seseorang tersebut akan menjadi beban orang lain (keluarga atau yang menanggung kebutuhan hidupnya). Akibatnya muncullah tingkat kemiskinan dalam keluarga, karena standar hidup yang bersangkutan lebih rendah dibandingkan standar kemiskinan. Menurut skala negara, maka pengangguran

merupakan beban yang harus ditanggung oleh negara. Oleh karenanya, pengangguran merupakan permasalahan dalam perekonomian makro.

Perdefinisi, menurut Sukirno (2000) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Seseorang dikatakan angkatan kerja yaitu pada saat usia (18-55) yang sudah maupun masih mencari pekerjaan. Dengan kata lain, seseorang yang pada usia kerja akan tetapi pada saat tersebut (saat dilakukan survey) tidak mencari kerja dikatakan tidak menganggur. Misalkan saja, orang yang sedang cuti dalam waktu tertentu. Kondisi menyebabkan tingkat pengangguran cenderung tidak tetap (bergerak) dari waktu ke waktu.

Secara umum, ahli ekonomi mengategorikan pengangguran menjadi tiga, yaitu :

1. Pengangguran Friksional, Seseorang dikatakan menganggur secara friksi jika (1) dia keluar dari pekerjaan yang sekarang dan belum mencari yang baru, (2) belum bekerja pada saat usianya masuk angkatan kerja.
2. Pengangguran Struktural, pengangguran yang disebabkan karena pengurangan tenaga kerja oleh perusahaan/tempat bekerja secara permanen (tidak pasti kapan akan bekerja lagi).
3. Pengangguran Siklis, pengangguran yang terjadi karena perekonomian mengalami masa sulit. Ketiga jenis pengangguran ini dapat secara bersama-sama atau terpisah. Misalnya orang yang masuk usia kerja pada ekonomi sulit, maka penganggurannya berupa pengangguran friksional dan juga siklis.

Perkategorian jenis pengangguran ini akan bermanfaat dalam menjelaskan perekonomian. Misalnya ekonomi beroperasi pada tenaga kerja penuh, artinya tidak ada pengangguran dalam perekonomian tersebut (meskipun dalam kenyataannya terdapat pengangguran sebesar 3-7%). Hal ini terjadi karena adanya pengangguran struktural dan friksional. Sedangkan jika terdapat pengangguran siklis, maka perekonomian dalam kondisi resesi (yang merupakan bahasan utama ekonomi makro).

Menurut Edwards, pengangguran diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu:

1. Pengangguran terbuka, yaitu seseorang yang menganggur baik secara sukarela (mereka yang tidak mau bekerja karena mengharapkan pekerjaan yang lebih baik) maupun secara terpaksa (mereka yang mau bekerja namun tidak memperoleh pekerjaan)
2. Setengah menganggur (*underemployment*), yaitu mereka yang bekerja lamanya (hari, minggu, musiman) kurang dari yang mereka mampu untuk kerjakan
3. Tampaknya bekerja namun tidak bekerja secara penuh, yaitu mereka yang tidak digolongkan sebagai pengangguran terbuka dan setengah menganggur, yang termasuk di sini adalah:
 - a. Pengangguran tidak kentara (*disguised unemployment*), yaitu para petani yang bekerja di ladang selama sehari penuh, padahal pekerjaan itu sebenarnya tidak memerlukan waktu selama sehari penuh
 - b. Pengangguran tersembunyi (*hidden unemployment*), yaitu orang yang bekerja tidak sesuai dengan tingkat atau jenis pendidikannya
 - c. Pensiun lebih awal. Fenomena ini merupakan kenyataan yang terus berkembang di kalangan pegawai pemerintah. Beberapa negara, usia pensiun dipermuda sebagai alat untuk menciptakan peluang bagi kaum muda untuk dapat menduduki jabatan di atasnya.
4. Tenaga kerja yang lemah (*impaired*), yaitu mereka yang mungkin bekerja *full time*, namun intensitasnya lemah karena kurang gizi atau penyakit
5. Tenaga kerja yang tidak produktif, yaitu mereka yang mampu untuk bekerja secara produktif, namun karena sumberdaya komplementernya kurang memadai, maka mereka tidak dapat menghasilkan sesuatu dengan baik.

2.1.8 Konsep Pendidikan Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003

Menurut Djojohadikusumo (1994:214) pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan warga masyarakat akan mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, maka pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.2 Hubungan Anantara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

2.2.1 Hubungan antara Pengangguran terhadap Kemiskinan

Menurut Malthus dalam (Jhingan, 1990:122) jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat dan sebaliknya jika tingkat akumulasi modal menurun, permintaan atas tenaga kerja juga menurun. Jadi ketika permintaan atas tenaga kerja menurun akan menyebabkan terjadinya pengangguran.

Terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengangguran yang tinggi dengan semi-pengangguran di satu pihak dan kemiskinan yang meluas dengan distribusi pendapatan yang tidak adil (tidak merata) di pihak yang lain (Todaro, 1995:202). Mereka yang bekerja tidak secara teratur atau hanya bekerja secara serabutan pro-waktu biasanya digolongkan diantara mereka yang berpenghasilan sangat miskin, sedangkan mereka yang bekerja dan dibayar secara teratur di sektor pemerintah maupun swasta termasuk kelompok yang berpenghasilan menengah (sedang) atau atas. Artinya, ketika tingkat pengangguran tinggi maka

akan menyebabkan pendapatannya rendah, sehingga kemiskinan akan menjadi luas.

Perhatian utama yang dilakukan oleh negara-negara miskin dipusatkan pada masalah yang menyangkut pertumbuhan dalam kaitannya dengan distribusi pendapatan. Banyak negara di dunia ketiga yang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi menurut standar sejarah pertumbuhan selama tahun 1960-an, mulai menyadari bahwa pertumbuhan demikian itu ternyata hanya memberikan maslahat atau keuntungan yang tidak seberapa bagi masyarakat yang miskin (Todaro, 1995:201). Kenyataan menunjukkan bahwa ratusan jiwa Afrika, Asia, Timur Tengah dan Amerika Latin, taraf hidup mereka tetap tidak berubah dan bahkan di sejumlah negara cenderung menurun, tidak hanya tahun 1960-an tetapi juga selama tahun 1970-an dan 1980-an. Tingkat pengangguran dan semi-pengangguran di desa-desa dan wilayah kota cenderung meningkat. distribusi pendapatan antara yang kaya dan yang miskin semakin memburuk kalau dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga mereka yang kaya akan bertambah kaya sedangkan yang miskin akan tetap mengalami kemiskinan. Dalam hal tersebut otomatis tingkat kemiskinan di daerah tersebut akan sulit untuk diturunkan, bahkan dapat meningkat.

2.2.2 Hubungan antara Pendidikan dengan Kemiskinan

Pembagian kerja adalah titik permulaan dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Ia menghubungkan kenaikan itu dengan: (1) meningkatnya keterampilan pekerja; (2) penghematan waktu dalam memproduksi barang; (3) penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. Penyebab terakhir dari kenaikan produktivitas ini bukan berasal dari tenaga kerja tetapi dari modal.

Menurut Smith dalam (Jhingan, 1990:102), pemupukan modal harus dilakukan lebih dahulu daripada pembagian kerja. Ia menulis: “karena pemupukan stok dalam bentuk barang harus lebih dulu dilakukan sebelum pembagian kerja, maka pekerjaan hanya dapat dibagi lebih lanjut secara seimbang, jika stok lebih dulu diperbesar.” Seperti ahli ekonomi modern, Smith menganggap pemupukan

modal sebagai satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi; dengan demikian permasalahan pembangunan ekonomi secara luas adalah kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menanam modal.

Titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat. Semakin tingginya produktivitas kerja seseorang maka pendapatan yang mereka hasilkan juga semakin tinggi, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Pengertian ini diyakini oleh suatu teori yang menamakan dirinya teori *human capital*. Teori ini menerangkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja (Ananta,1993:50). Teori ini merasa yakin bahwa pertumbuhan suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika setiap individu memiliki hasil yang lebih tinggi karena memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat ditunjang karenanya. Teori *human capital* menganggap bahwa pendidikan formal merupakan suatu investasi baik bagi individu maupun bagi masyarakat.

Secara tidak langsung pendidikan memiliki keterkaitan dengan produktivitas. Hal tersebut dikarenakan dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dengan pengetahuan yang luas tersebut seseorang akan berpikiran bahwa meningkatkan produktivitasnya akan bermanfaat dalam dirinya sendiri.

Keterkaitan pendidikan sangat besar, dikarenakan pendidikan memberikan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Dewasa ini, investasi dalam bidang pendidikan mendapat prioritas tinggi. Investasi di bidang pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga kemiskinan dapat berkurang.

2.3 Penelitian Terdahulu

Jumikan (2012), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Jawa Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Jawa Tengah dari tahun 2005-2009 dengan menggunakan teori lingkaran kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan data panel atau sering disebut PLS (Panel Least Square). Hasil analisis diperoleh bahwa PDRB mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan, sedangkan IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Amelia (2012), meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu mendeskripsikan kemiskinan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan teori lingkaran setan kemiskinan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil analisis diperoleh bahwa Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk yang lulus SMP, dan angka harapan hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan. Sedangkan, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Suliswanto (2010), meneliti tentang “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Sumitro Djojohadikusumo (1995) yang menyatakan pola kemiskinan ada empat diantaranya *persistent poverty*, *cyclical poverty*, *seasonal poverty*, dan *accidental poverty*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil analisis diperoleh nilai PDRB di masing-masing provinsi belum terlalu besar dalam mengurangi angka kemiskinan. Namun lebih dominan

pengurangan angka kemiskinan dari variabel IPM. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan tidak cukup hanya dipecahkan melalui meningkatkan pertumbuhan ekonomi semata dengan mengharapkan terjadinya efek menetes ke bawah (*trickle down effect*). Peningkatan kualitas SDM akan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pengurangan angka kemiskinan yang terjadi.

Yudha (2013). Penelitian yang dimuat dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori lingkaran setan kemiskinan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan variabel upah minimum dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Putri (2014). Penelitian yang dimuat dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tiga indikator kemiskinan yaitu *Head Count Index*, *Poverty Gap Index*, dan *Poverty Severity Index*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa IPM dan PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. sedangkan belanja publik berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Permana (2012). Penelitian yang dimuat dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2004-2009. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkaran kemiskinan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.



Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun). Judul	Tujuan	Teori	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Jumikan (2012). Analisis Pengaruh PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Jawa Tengah.	Menganalisis pengaruh PDRB dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Jawa Tengah dari tahun 2005-2009.	Lingkaran Kemiskinan	PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	PLS (Panel Least Square)	bahwa PDRB mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan dan IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan.
2.	Amelia (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.	<ol style="list-style-type: none"> mendeskrripsikan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. 	Lingkaran Kemiskinan	Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan tamat SMP, Pengangguran terbuka, Jumlah penduduk dan Angka harapan hidup	Analisis Regresi Data Panel	Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk yang lulus SMP, dan angka harapan hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan. Sedangkan, variabel tingkat pengangguran terbuka tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Tabel Lanjutan

3.	Suliswanto (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia.	mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Indonesia.	Sumitro Djojohadikusumo (1995) yang menyatakan pola kemiskinan ada empat diantaranya <i>persistent poverty</i> , <i>cyclical poverty</i> , <i>seasonal poverty</i> , dan <i>accidental poverty</i> .	PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial PDRB dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan
4.	Yudha (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011.	Menganalisis pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.	Lingkaran Kemiskinan.	Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi.	Analisis Regresi Data Panel.	Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Upah minimum dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel Lanjutan

5.	Putri (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012.	Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012.	Menggunakan tiga indikator kemiskinan yaitu <i>Head Count Index</i> , <i>Poverty Gap Index</i> , dan <i>Poverty Severity Index</i>	IPM, PDRB per kapita, dan belanja publik.	Analisis Regresi Data Panel.	IPM dan PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. sedangkan belanja publik berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
6.	Permana (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009.	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2004-2009.	Lingkaran Kemiskinan.	PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan.	Analisis Regresi Data Panel.	Laju pertumbuhan PDRB, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

2.2.1 Persamaan dan Perbedaan

- 1 Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitiannya Jumikan yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kemiskinan.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian Jumikan dalam variabel bebasnya yaitu menggunakan variabel PDRB dan IPM dengan menggunakan metode PLS (*Panel Least Square*). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teorinya Malthus, sedangkan dalam penelitiannya Jumikan menggunakan lingkaran kemiskinan. Perbedaan lain yaitu penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan pada penelitian ini dianalisis berdasarkan Wilayah Pengembangan.

- 2 Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia yaitu sama-sama menggunakan variabel pengangguran terbuka. Selain itu metode analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi data panel.

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Amelia menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, pendidikan tamat SMP, jumlah penduduk dan angka harapan hidup. Selain itu penelitian ini dianalisis berdasarkan Wilayah Pengembangan dan juga teori yang digunakan yaitu dalam penelitian ini menggunakan teori Malthus, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Amelia menggunakan teori lingkaran kemiskinan.

- 3 Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan jurnal Sri Wahyudi Suliswanto.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan jurnal Sri Wahyudi Suliswanto yaitu sama-sama membahas tentang kemiskinan. Selain itu metode analisis yang digunakan sama-sam menggunakan metode analisis regresi data panel.

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebasnya yaitu pada jurnal terdiri dari PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain itu penelitian ini dianalisis berdasarkan Wilayah Pengembangan. Perbedaan lainnya antara penelitian ini dengan jurnal yaitu terletak pada teori yang digunakan yaitu pada jurnal menggunakan teori menurut Djojohadikusumo (1995).

4 Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Yudha.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Yudha yaitu tentang variabel bebasnya yang sama-sama menggunakan variabel tingkat pengangguran terbuka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yudha yaitu pada penelitian Yudha variabel bebasnya ditambahkan pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi. Perbedaan lain yaitu terletak pada teori yang digunakan dan penelitian ini dianalisis berdasarkan Wilayah Pengembangan dan metode analisisnya menggunakan metode analisis regresi data panel.

5 Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Putri yaitu sama-sama membahas kemiskinan di Jawa Timur dan menggunakan data panel.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri yaitu terdapat pada variabel bebasnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh putri menggunakan variabel bebas IPM, PDRB per kapita dan belanja publik. Sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran dengan tingkat pendidikan dan penelitian ini berdasarkan Wilayah Pengembangan.

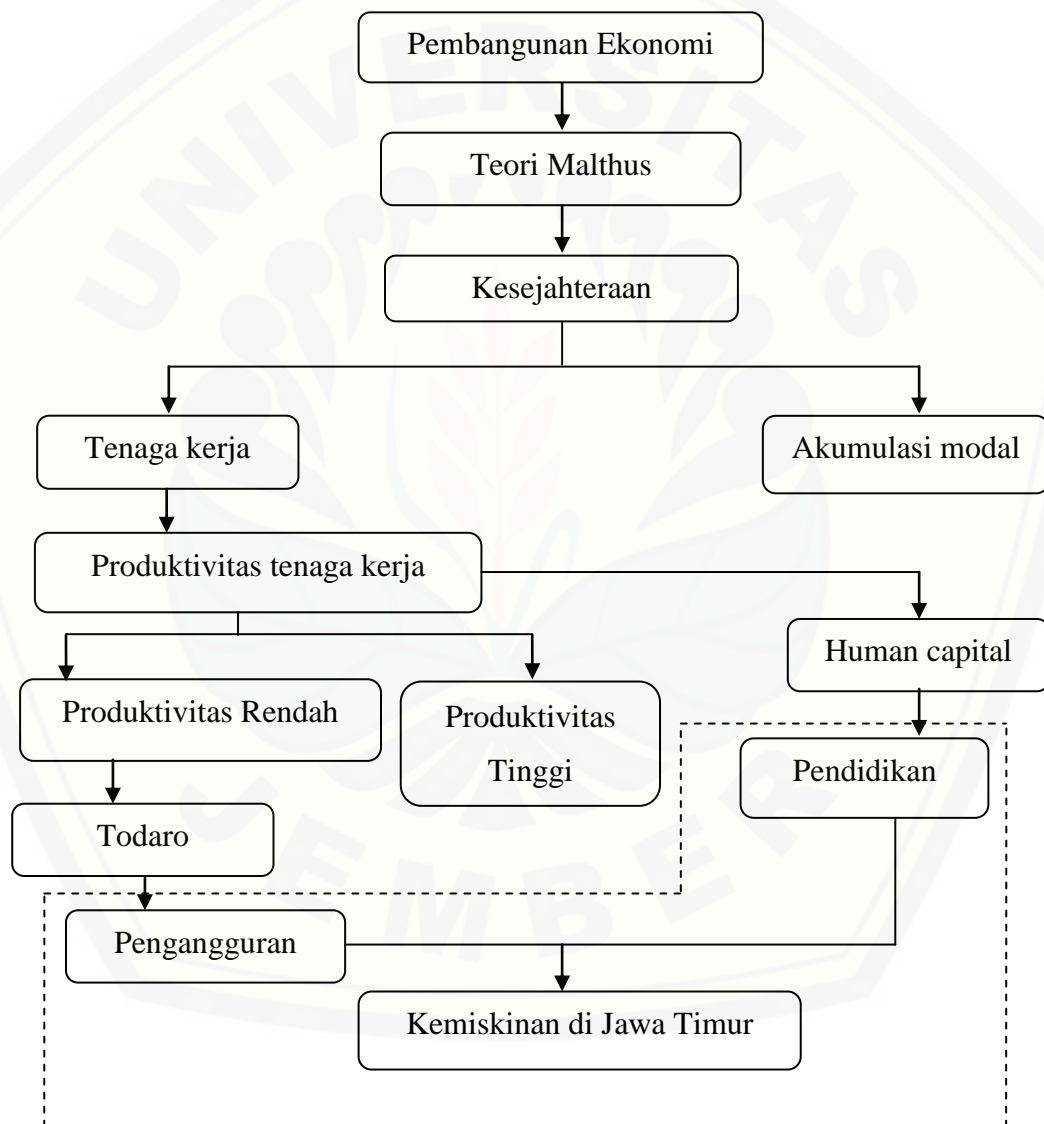
6 Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Permana adalah sama-sama menggunakan variabel pengangguran dan pendidikan, metode analisisnya sama-sama menggunakan analisis regresi data panel.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana adalah variabelnya dalam penelitian Permana ditambah dengan PDRB dan kesehatan. Perbedaan lain terletak pada teori yang digunakan dan penelitian ini dianalisis berdasarkan Wilayah Pengembangan.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah menganalisis data hasil penelitian maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



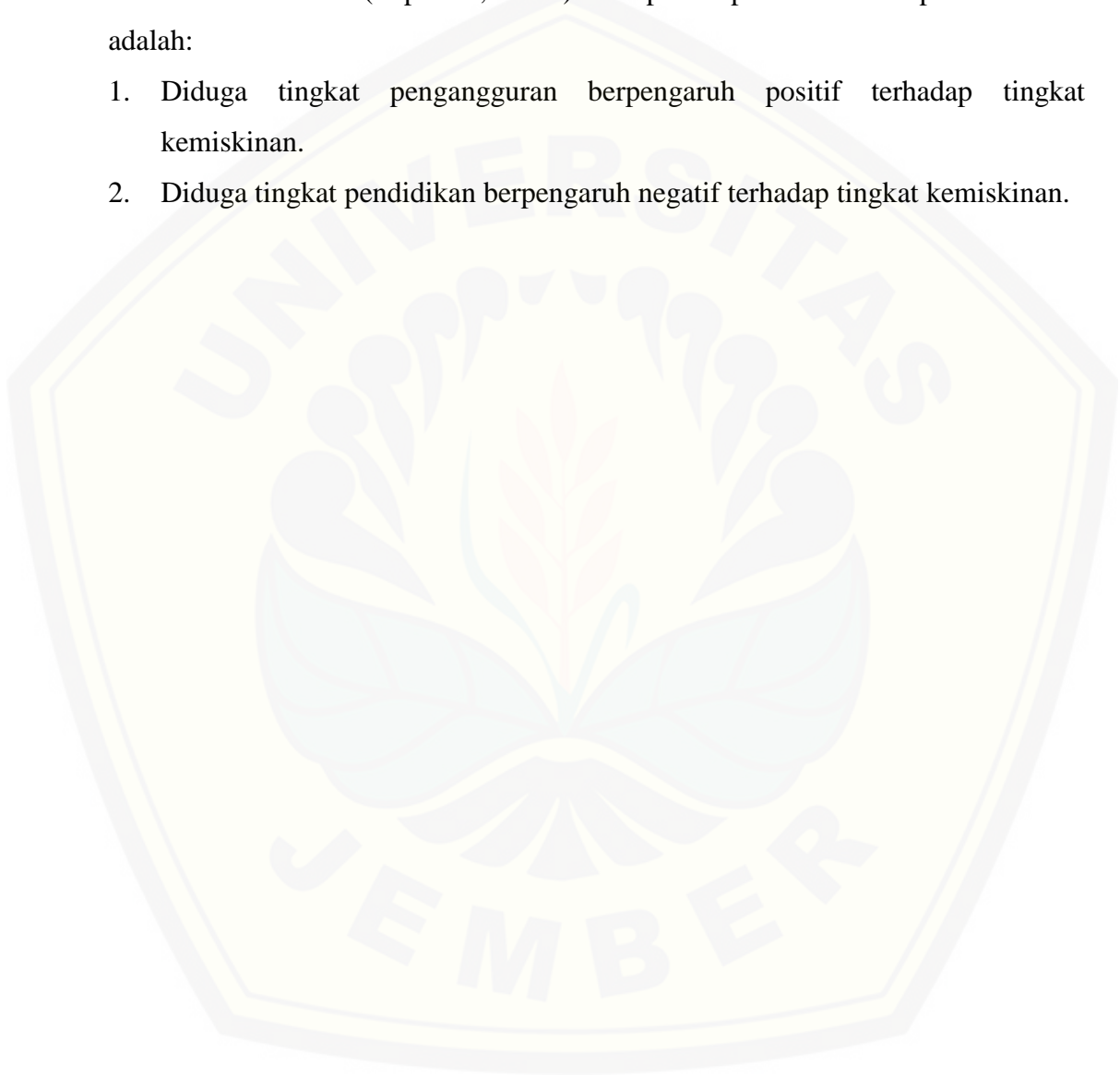
Keterangan : — = Hubungan

----- = Batas penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang akan disusun berdasarkan pada teori terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 1997). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.
2. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini lebih banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta hasil yang akan disajikan.

3.1.2 Unit Analisis

Wilayah dalam penelitian ini adalah Jawa Timur dengan objek berdasarkan Wilayah pengembangan (WP) dan masing-masing Wilayah Pengembangan (WP) dengan menggunakan variabel independen tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependennya yaitu tingkat kemiskinan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari studi kepustakaan, jurnal, web, dan badan atau instansi tertentu yang sudah tersusun dengan baik dan siap diolah dari berbagai sumber yang dikaji dengan representatif di Jawa Timur yaitu BPS Jawa Timur dan instansi terkait.

Data yang digunakan adalah data panel pada kurun waktu dua belas tahun yaitu tahun 2004-2015.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y), sedangkan variabel independennya yaitu tingkat pengangguran (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini menggunakan studi pustaka yaitu teknik untuk mendapatkan catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk tahunan.

3.5 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan jenis data panel yang diolah menggunakan Eviews 9. Data Panel adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu (rumah tangga, perusahaan, kabupaten/kota, dll) pada periode waktu tertentu (Ekananda, 2016:1). Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas-waktu (*time series*) dan data lintas-individu (*cross-section*).

Dalam analisis data panel terdapat tiga pilihan model estimasi yang dapat dilakukan yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

a. Common Effect

Penelitian yang menggunakan regresi sebaiknya lebih mengutamakan intuisi struktur model ekonometrika sebagai alat analisis model ekonomi. Struktur data dan model ekonometrika yang digunakan adalah konsekuensi dari analisis yang ingin dilakukan oleh peneliti.

Struktur model umum yang digunakan untuk mengetahui kemiskinan di Jawa Timur (Ekananda, 2016:82):

$$KMKN_{i,t} = \alpha + \beta_1 PGN_{i,t} + \beta_2 PDKN_{i,t} + e_{i,t}$$

Dimana:

KMKN : persentase kemiskinan (persen)

PGN : tingkat pengangguran terbuka (persen)

PDKN : rata-rata lama sekolah (persen)

i : *cross section*

t : *time series*

α : konstanta

β_1, β_2 : koefisien

e : *error*

Struktur model diatas dapat disebut model *pooled*, model *common* atau model *homogeneity*. Jika kita ingin menggunakan persamaan tunggal berganda, estimator yang digunakan untuk persamaan terdiri dari 2 metode yaitu:

1. *Ordinary Least Square* jika kita menggunakan persamaan tunggal berganda dengan struktur datanya adalah data *pooled (stacked)*
2. FGLS jika kita menggunakan persamaan sistem berganda dengan datanya *unstacked*.

b. Fixed Effect

Model ini mengasumsikan adanya pengaruh yang konstan dari *error term*. Penggunaan kata *fixed* pada model ini digunakan untuk menunjukkan bahwa faktor penyebab heterogenitas disetiap individu diasumsikan tetap sepanjang waktu observasi.

1. *Estimator Model Fixed Effect* dengan FGLS

Metode ini mengasumsikan bahwa efek individu yang tercermin dalam parameter α memiliki nilai tertentu yang tetap untuk setiap individu namun setiap individu memiliki parameter *slope* tetap. Setiap α_i adalah parameter yang belum diketahui, akan diestimasi secara unik untuk setiap individu. Estimator yang digunakan untuk persamaan ini terdiri dari 2 metode yaitu:

1. FGLS jika kita menggunakan persamaan sistem berganda, dengan datanya adalah *unstacked* ataupun data *stacked*
2. *Least square dummy variable (LSDV)* jika kita menggunakan persamaan tunggal berganda dengan struktur datanya adalah data *pooled*.

Metode estimator FGLS yang diaplikasikan pada *Eviews* terdiri dari 3 jenis yaitu:

1. Menggunakan prosedur *equation (data stacked)*
2. Menggunakan prosedur *Pooled (data unstacked)*
3. Menggunakan prosedur *System (data unstacked)*.

Model ekonomi yang digunakan adalah sebagai berikut (Ekananda, 2016:84):

$$KMKN_{it} = \alpha_i + \beta_{PGNi} PGN_{it} + \beta_{PDKNi} PDKN_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- KMKN : persentase kemiskinan (persen)
- PGN : tingkat pengangguran terbuka (persen)
- PDKN : rata-rata lama sekolah (persen)
- i : *cross section*
- t : *time series*
- α : konstanta
- β : koefisien
- e : *error*

c. Random Effect

Model random effect mengasumsikan bahwa efek individu merupakan faktor yang acak (*random*). Faktor tersebut diambil dari faktor kesalahan (*error term*) yang acak, yaitu (Effendi, 2014):

$$y_{it} = \beta_0 + x'_{it}\beta + \alpha_i + v_{it}$$

Dimana $\alpha_i + v_{it}$ merupakan faktor kesalahan yang acak.

3.4.2 Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikansi antara model gabungan (CEM) atau model pengaruh tetap (FEM).

Hipotesis uji Chow:

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n$ (model yang sesuai CEM)

H_1 : minimal ada satu α_i yang berbeda; $i : 1, 2, \dots, n$ (model yang sesuai FEM)

Uji statistik (Diputra dkk, 2012):

$$F_0 = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Dimana:

RRSS : *Restricted Residual Sums of Square* (diperoleh dari jumlah kuadrat galat hasil pendugaan model gabungan)

URSS : *Restricted Residual Sums of Square* (diperoleh dari jumlah kuadrat galat hasil pendugaan model pengaruh tetap)

N : jumlah unit cross section

T : jumlah unit waktu

K : jumlah parameter yang akan diestimasi

Keputusan tolak H_0 jika $F_0 > F_{N-1, N(T-1)}$ atau jika nilai-p $< \alpha$ Baltagi dalam Diputra dkk (2012).

3.4.3 Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model fixed effect atau random effect. Pada dasarnya model random effect digunakan ketika tidak ada hubungan antara efek heterogenitas dan variabel independennya. Dalam kasus adanya korelasi antara efek heterogenitas dan variabel independen, maka koefisien dari fixed effect lebih konsisten dibandingkan model random effect. Uji Hausman ini dilakukan dengan mengeksploitasi perbedaan antara hasil estimasi parameter dan varians dengan fixed effect dan random effect dengan hipotesis sebagai berikut (Effendi, 2014:120):

$$H_0: \text{Var}(\beta_{FE}) - \text{Var}(\beta_{RE}) = 0$$

$$H_1: \text{Var}(\beta_{FE}) - \text{Var}(\beta_{RE}) \neq 0$$

Adapun statistik Hausman untuk pengujian tersebut adalah:

$$H - stat = (\hat{\beta}_{FE} - \hat{\beta}_{RE})' [\text{Var}(\hat{\beta}_{FE}) - \text{Var}(\hat{\beta}_{RE})]^{-1} (\hat{\beta}_{FE} - \hat{\beta}_{RE})$$

Persamaan di atas tidak memasukkan konstanta ke dalam model. Jika perbedaan antara penaksir dan varians dari kedua model berbeda signifikan, maka kemungkinan menolak H_0 akan semakin tinggi. Hal ini bisa ditunjukkan jika nilai H-stat lebih besar dari nilai X^2 (df = jumlah koefisien β di dalam model).

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali,2014:22). Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (overall significance) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan kedua X1 dan X2.

Formulasi hipotesis uji F :

$$1 \quad H_0 : b_1, b_2 = 0$$

Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y)

$$2 \quad H_1 : b_1, b_2 \neq 0$$

Ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y)

Secara matematis nilai F dapat juga dinyatakan dalam rumus (Ghozali,2014:23):

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

F = uji F

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1 Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan

2. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

b. Uji t

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan signifikansi pengaruh pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

Formulasi hipotesis uji t:

1. $H_0 : b_1 = 0, (i = 1, 2)$

Tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. $H_1 : b_1 \neq 0, (i = 1, 2)$

Ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumusny adalah (Ghozali,2014:23) :

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Keterangan :

t = uji t

β_1 = koefisien parameter

$se(\beta_1)$ = *standard error* koefisien parameter

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan
2. Jika nilai t hitung \leq nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

c. R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y Gujarati dalam Effendi (2014:120):

$$R_{overall}^2(\hat{\beta}) = \text{corr}^2\{\hat{y}_{it}, y_{it}\}$$

Keterangan :

Corr^2 = koefisien korelasi kuadrat

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang kini menjadi sangat populer dan tercakup di dalam beberapa paket komputer statistik adalah uji Jarque-Bera (JB) menurut Gujarati (2006:165). Uji JB merupakan uji asimtotis, atau sampel besar, dan didasarkan atas residu OLS. Uji ini mula-mula menghitung koefisien kemencengan, S (ukuran ketidaksimetrisan FKP), dan peruncingan, K (ukuran tinggi atau datarnya FKP dalam hubungannya dengan distribusi normal), dari suatu variabel acak (misalnya, residu OLS).

Uji statistik JB (Gujarati, 2006:165):

$$JB = \frac{n}{6} \left[s^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right]$$

Dimana:

n = ukuran sampel

S = kemencengan

K = peruncingan

2. Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas adalah hubungan antarvariabel independen yang tidak sempurna. Meskipun tidak sempurna, penaksir regresi masih bisa didapatkan, tetapi parameter yang didapatkan biasanya kurang valid karena biasanya parameter yang didapatkan kurang stabil. Menurut Ghozali (2014) multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linear dengan variabel independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Jika di dalam model regresi variansnya tidak sama, maka dalam model tersebut terdapat situasi heteroskedastisitas. Untuk model yang mengandung masalah heteroskedastisitas akan menghasilkan estimasi varians yang salah, yaitu bisa lebih besar atau lebih kecil dari nilai yang sebenarnya (Effendi, 2014:61). Proses pengujian dengan metode White pada model (dengan variabel independen X_1 dan X_2), maka persamaan regresinya sebagai berikut (Ghozali,2014):

$$U^2i = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1^2 + \beta_4X_2^2 + \beta_5X_1X_2 + vi$$

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$ menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2014). Pengujiannya jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis alternative adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak. Nilai c^2 mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas (df) sama dengan jumlah variabel independen dalam model (tidak termasuk konstanta).

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemiskinan

Kemiskinan ini dilihat dari kemiskinan relatif yaitu dinyatakan dalam persen pendapatan nasional yang diterima masyarakat dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan pendaptan nasional yang diterima oleh masyarakat dengan

kelas pendapatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan data persentase penduduk miskin 2004-2015 yang diperoleh dari bps Jawa Timur. Satuan yang digunakan adalah persen.

2. Pengangguran

Pengangguran dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengangguran terbuka tahun 2004-2015. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (BPS). Satuan yang digunakan adalah persen.

3. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah pada tahun 2004-2015. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal (BPS). Satuan yang digunakan adalah persen.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004 sampai dengan tahun 2015 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Berdasarkan Wilayah Pengembangan secara keseluruhan adalah tingkat pengangguran memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- 2 Berdasarkan masing-masing Wilayah Pengembangan variabel tingkat pengangguran Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus, Malang Raya, dan Probolinggo-Lumajang memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Wilayah Pengembangan Kediri dan sekitarnya dan Wilayah Pengembangan Jember dan sekitarnya memiliki koefisien positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Wilayah Pengembangan Madiun dan sekitarnya variabel tingkat penganggurannya memiliki koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel tingkat pendidikan berdasarkan masing-masing Wilayah Pengembangan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus, Madiun dan sekitarnya, Kediri dan sekitarnya, Probolinggo-Lumajang, dan Wilayah Pengembangan Jember dan sekitarnya memiliki koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan Wilayah Pengembangan Malang Raya variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya melakukan hasil analisis berdasarkan 7 Wilayah Pengembangan yaitu Malang Raya, Madiun dan sekitarnya, Kediri dan sekitarnya, Probolinggo-Lumajang, Blitar, Jember dan sekitarnya, dan Banyuwangi. Wilayah Pengembangan Germakertosusila plus tidak

dimasukkan dalam analisis dikarenakan data Wilayah Pengembangan Germakertosusila plus memiliki ketimpangan yang cukup jauh dengan Wilayah Pengembangan lainnya. Data Wilayah Pengembangan Germakertosusila plus terlalu tinggi. Hal tersebut dikarenakan di dalam Wilayah Pengembangan Germakertosusila Kabupaten/Kota terlalu banyak.

2. Wilayah Pengembangan Blitar dan Banyuwangi tidak diregres dikarenakan jumlah Kabupaten/Kota didalam Wilayah Pengembangan tersebut tidak mencukupi syarat minimal observasinya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1 Pihak Pemerintah Jawa Timur sebaiknya mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Jawa Timur dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi atau dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada penduduk yang masih menganggur sehingga dapat membuka usaha sendiri dan mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
- 2 Pihak Pemerintah Jawa Timur sebaiknya meningkatkan tingkat pendidikan di Jawa Timur dengan cara memberikan berbagai bantuan untuk dunia pendidikan ke daerah-daerah terpencil dan memberikan wawasan kepada penduduk yang berada di daerah terpencil, dikarenakan penduduk daerah terpencil masih berpikir bahwa lebih baik bekerja daripada melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi.
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Nury dan Maman Setiawan. 2014. *Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M. L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lubis, T. Mulya. 1986. *Bantuan Hukum dan Kemiskinan Struktural*. Jakarta: LP3ES.
- Maipita, Indra. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rondhi, M. 2016. *Modul Ekonomi Makro*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Supranto, J. 1997. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatoni Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.
- Suyanto, Bagus. 1996. *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rosyidi, Suherman. 1998. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.

JURNAL

- Diputra, Tendi Ferdian, Kusman Sadik dan Yenni Anggraini. Pemodelan Data Panel Spasial dengan Dimensi Ruang dan Waktu. *Indonesian Journal of Statistics, Vol . 17 No. 1. April 2012*.
- Qurratu'ain, Almira Quttrunnada dan Vita Ratnasari. Analisis Indikator Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains dan Seni ITS, Vol. 5 No. 2 (2016)*.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No. 2 Desember 2010*.

PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031*. Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 Nomor 3 Seri D. Jawa Timur.

SKRIPSI DAN TESIS

- Amelia, Risma. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Nusat Tenggara Timur. Skripsi. Bogor: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Permana, Anggit Yoga. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Putri, Agustina Mega Puspitasari. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Yudha, Okta Ryan Pranata. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Semarang: Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Jumikan. 2012. Analisis Pengaruh PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Surakarta: Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

BADAN PUSAT STATISTIK

- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota 2001-2017. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2018. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2010-2016. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. Rata-rata Lama Sekolah Jawa Timur 1999, 2002, 2004-2015. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. Persentase Penduduk Jawa Timur yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota 2009-2015. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota 2011-2015. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

BPS Kabupaten Pasuruan. 2017. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2002-2016. Kabupaten Pasuruan: BPS Kabupaten Pasuruan.

INTERNET

Humas. 2015. Jumlah Penduduk Miskin Indonesia 27,7 Juta Orang. <https://www.kemenkopmk.go.id/artikel/jumlah-penduduk-miskin-indonesia-277-juta-orang>. [Diakses pada 02 Januari 2015].

Rizal, Ach. Samsul, dkk. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Jember Tahun 1998-2012. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64344>. [Diakses pada 03 November 2015].

Sofia, M. (2014, 23 Mret). UMKM di Kab. Malang Meningkatkan 2.515 Unit. *Bisnis.com*. *Kabar24*. Tersedia: <https://www.google.com/amp/m.bisnis.com/amp/read/20140323/78/213051/umkm-di-kab.-malang-meningkat-2.515-unit?espv=1>

Suharto, Edi. (1997). *Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Konsepsi dan Strategi*. [Online]. Tersedia: [http://www.policy.hu/suharto/modul a/ makindo 32.htm](http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.htm). Diakses pada tanggal 15 September 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi di Indonesia Tahun 2015

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
Aceh	859.41
Sumatera Utara	1508.14
Sumatera Barat	349.53
Riau	562.92
Jambi	311.56
Sumatera Selatan	1112.53
Bengkulu	322.83
Lampung	1100.68
Kepulauan Bangka Belitung	66.62
Kepulauan Riau	114.83
DKI Jakarta	368.67
Jawa Barat	4485.65
Jawa Tengah	4505.78
DI. Yogyakarta	485.56
Jawa Timur	4775.97
Banten	690.67
Bali	218.79
Nusa Tenggara Barat	802.29
Nusa Tenggara Timur	1160.53
Kalimantan Barat	405.51
Kalimantan Tengah	148.13
Kalimantan Selatan	189.16
Kalimantan Timur	209.99
Kalimantan Utara	40.93
Sulawesi Utara	217.15
Sulawesi Tengah	406.34
Sulawesi Selatan	864.51
Sulawesi Tenggara	345.02
Gorontalo	206.51
Sulawesi Barat	153.21
Maluku	327.78
Maluku Utara	72.65
Papua Barat	225.54
Papua	898.21

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 2

Data Persentase Penduduk Miskin Jawa Timur Tahun 2004-2015

Tahun	Persentase Penduduk Miskin
2004	20.08
2005	19.95
2006	21.09
2007	19.98
2008	18.19
2009	16.22
2010	14.87
2011	13.80
2012	13.08
2013	12.73
2014	12.28
2015	12.34

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 3

Data Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2012-2015

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
Pacitan	545,905	547,917	549,481	550,986
Ponorogo	861,806	863,890	865,809	867,393
Trenggalek	681,706	683,791	686,781	689,200
Tulungagung	1,004,711	1,009,411	1,015,974	1,021,190
Blitar	1,130,423	1,136,701	1,140,793	1,145,396
Kediri	1,521,895	1,530,504	1,538,929	1,546,883
Malang	2,490,878	2,508,698	2,527,087	2,544,315
Lumajang	1,017,900	1,023,818	1,026,378	1,030,193
Jember	2,367,482	2,381,400	2,394,608	2,407,115
Banyuwangi	1,574,528	1,582,586	1,588,082	1,594,083
Bondowoso	748,127	752,791	756,989	761,205
Situbondo	657,874	660,702	666,013	669,713
Probolinggo	1,116,390	1,123,204	1,132,690	1,140,480
Pasuruan	1,543,723	1,556,711	1,569,507	1,581,787
Sidoarjo	2,016,974	2,048,986	2,083,924	2,117,279
Mojokerto	1,049,886	1,057,808	1,070,486	1,080,389
Jombang	1,220,404	1,230,881	1,234,501	1,240,985
Nganjuk	1,028,914	1,033,597	1,037,723	1,041,716
Madiun	669,088	671,883	673,988	676,087
Magetan	624,373	625,703	626,614	627,413
Ngawi	822,605	824,587	827,829	828,783
Bojonegoro	1,223,079	1,227,704	1,232,386	1,236,607
Tuban	1,134,584	1,141,497	1,147,097	1,152,915
Lamongan	1,184,581	1,186,382	1,187,084	1,187,795
Gresik	1,211,686	1,227,101	1,241,613	1,256,313
Bangkalan	928,024	937,497	945,821	954,305
Sampang	903,613	913,499	925,911	936,801
Pamekasan	817,690	827,407	836,224	845,314
Sumenep	1,056,415	1,061,211	1,067,202	1,072,113
Kota Kediri	273,695	276,619	278,072	280,004
Kota Blitar	134,723	135,702	136,903	137,908
Kota Malang	834,527	840,803	845,973	851,298
Kota Probolinggo	222,292	223,881	226,777	229,013
Kota Pasuruan	190,191	192,285	193,329	194,815
Kota Mojokerto	122,594	123,806	124,719	125,706
Kota Madiun	172,886	174,114	174,373	174,995
Kota Surabaya	2,805,718	2,821,929	2,833,924	2,848,583
Kota Batu	194,700	196,189	198,608	200,485

Sumber : Publikasi Statistik Remaja Jawa Timur 2015

Lampiran 4

Data Penduduk Jawa Timur yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Tahun 2010-2015

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
Pacitan	32.94	30.00	30.69	37.96
Ponorogo	26.36	26.02	30.40	36.98
Trenggalek	24.47	25.05	27.75	31.49
Tulungagung	30.49	27.23	28.76	38.93
Blitar	29.63	34.31	33.10	39.05
Kediri	28.01	27.51	27.28	35.95
Malang	25.94	28.17	29.18	31.38
Lumajang	16.89	19.07	21.12	24.85
Jember	30.28	23.51	27.08	28.20
Banyuwangi	32.55	34.70	38.15	37.00
Bondowoso	37.18	34.38	39.63	44.02
Situbondo	31.18	26.19	31.56	31.55
Probolinggo	31.07	25.39	34.13	26.56
Pasuruan	24.18	30.59	36.45	37.39
Sidoarjo	20.27	23.34	22.31	28.74
Mojokerto	33.92	33.74	33.97	42.41
Jombang	34.76	39.92	38.91	37.90
Nganjuk	24.20	25.16	32.54	37.20
Madiun	27.56	27.79	29.40	27.04
Magetan	20.67	24.39	28.39	29.05
Ngawi	25.18	28.61	38.12	33.81
Bojonegoro	19.79	20.31	22.51	36.56
Tuban	22.37	25.89	29.49	32.43
Lamongan	28.69	28.54	30.01	34.47
Gresik	20.92	21.08	22.58	24.74
Bangkalan	17.82	19.11	23.84	26.41
Sampang	32.44	32.39	37.61	36.20
Pamekasan	24.94	20.87	29.30	36.00
Sumenep	23.81	23.70	29.12	31.28
Kota Kediri	29.20	31.36	35.27	41.70
Kota Blitar	27.19	23.90	30.78	45.59
Kota Malang	39.70	31.68	37.24	40.69
Kota Probolinggo	28.80	33.44	35.78	36.82
Kota Pasuruan	31.06	25.93	37.82	34.68
Kota Mojokerto	45.02	44.50	30.92	38.79
Kota Madiun	25.26	33.98	28.59	37.57
Kota Surabaya	22.89	27.79	34.49	30.38
Kota Batu	26.93	19.73	30.69	38.56

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 5

Data Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2012-2015

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
Pacitan	342 849	343 078	349 055	353 172
Ponorogo	499 650	490 113	496 443	485 245
Trenggalek	412 033	414 400	399 084	404 547
Tulungagung	553 749	551 362	565 151	547 466
Blitar	636 500	626 254	606 076	597 639
Kediri	801 966	791 101	785 650	800 894
Malang	1 328 223	1 310 685	1 273 597	1 292 343
Lumajang	526 129	515 451	514 666	532 005
Jember	1 149 629	1 169 366	1 157 462	1 173 139
Banyuwangi	882 062	879 516	841 190	893 816
Bondowoso	410 708	394 186	416 145	424 851
Situbondo	358 182	355 849	348 546	364 834
Probolinggo	636 680	618 642	601 353	601 681
Pasuruan	819 011	831 812	843 685	815 028
Sidoarjo	1 012 290	1 039 833	1 069 708	1 083 519
Mojokerto	557 832	545 669	553 405	575 330
Jombang	611 133	593 902	604 172	647 442
Nganjuk	530 573	549 393	534 007	516 973
Madiun	364 358	366 133	362 786	351 752
Magetan	355 505	353 328	343 550	352 826
Ngawi	422 524	472 088	437 374	431 031
Bojonegoro	656 394	695 281	628 363	640 266
Tuban	580 625	617 366	569 185	603 039
Lamongan	621 617	644 188	611 621	633 048
Gresik	571 038	619 688	592 569	611 721
Bangkalan	468 379	474 876	473 411	481 352
Sampang	491 219	469 711	507 605	459 000
Pamekasan	472 147	480 280	469 081	444 281
Sumenep	637 160	629 431	622 460	593 143
Kota Kediri	141 428	136 546	145 426	142 628
Kota Blitar	66 293	68 609	69 365	75 516
Kota Malang	419 899	435 058	423 631	406 935
Kota Probolinggo	112 074	106 309	113 522	109 336
Kota Pasuruan	95 643	98 160	97 127	97 493
Kota Mojokerto	66 399	65 898	64 630	67 079
Kota Madiun	84 693	90 103	86 618	90 721
Kota Surabaya	1 437 448	1 483 343	1 465 502	1 468 094
Kota Batu	104 012	105 445	106 777	105 496

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 6

Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
Pacitan	7705	8157.6	8582.2	9019.5
Ponorogo	10038.4	10554.5	11104.5	11687.9
Trenggalek	8959.5	9496.7	9998.5	10501.6
Tulungagung	18999	20164.3	21265.2	22326.6
Blitar	18054.5	18967.3	19920.2	20925.5
Kediri	20538.3	21733.5	22890	24007.7
Malang	47076	49571.7	52550.4	55317.8
Lumajang	16053.4	16949.6	17851.9	18676.9
Jember	37262	39519.2	41971.7	44222.6
Banyuwangi	37235.7	39733.6	42005.7	44529.9
Bondowoso	9583.4	10140.1	10652.4	11179.6
Situbondo	9411.6	9993.8	10572.4	11086.5
Probolinggo	16936.8	17808.9	18682.2	19571
Pasuruan	70167.1	75044	80105.4	84415.7
Sidoarjo	93543.9	99992.5	106434.3	112013
Mojokerto	39047.3	41608.4	44292	46792.3
Jombang	19514.8	20672.3	21793.2	22960.2
Nganjuk	12767	13456	14142.9	14875.4
Madiun	9135.7	9654.1	10169.7	10704.9
Magetan	9251.2	9792.6	10291.7	10823.9
Ngawi	9568.2	10094	10681	11223.1
Bojonegoro	38136.1	39039.4	39934.8	46892.8
Tuban	31816.3	33678.8	35519.9	37256
Lamongan	18562.7	19848.8	21099.9	22316.9
Gresik	67248.8	71314.2	76336	81360.4
Bangkalan	16173.7	16204	17369.2	16906.8
Sampang	10910.9	11623.8	11632.9	11874.5
Pamekasan	7894	8375.2	8846.2	9316.9
Sumenep	17665	20218.1	21476.9	21750.6
Kota Kediri	63185.1	65408.8	69232.9	72945.5
Kota Blitar	3236.6	3446.8	3649.6	3856.9
Kota Malang	35355.7	37547.7	39724.7	41952.1
Kota Probolinggo	5552.1	5911.3	6261.9	6628.8
Kota Pasuruan	4051.2	4315.1	4561.3	4813.3
Kota Mojokerto	3358.4	3566.7	3774.6	3991.4
Kota Madiun	6937.7	7470.7	7965.3	8455.4
Kota Surabaya	265892.1	286050.7	305947.6	324215
Kota Batu	7473.6	8018.6	8572.1	9145.9

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 7

Data Persentase Kemiskinan Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pacitan	24.73	24.25	25.39	23.31	21.17	19.01	19.50	18.10	17.23	16.66	16.18	16.68
Ponorogo	17.61	17.60	18.45	18.23	16.62	14.63	13.22	12.30	11.72	11.87	11.53	11.91
Trenggalek	24.09	23.17	24.74	22.79	20.64	18.27	15.98	14.90	14.16	13.50	13.10	13.39
Tulungagung	16.44	17.56	19.44	17.83	12.41	10.60	10.64	9.90	9.37	9.03	8.75	8.57
Blitar	16.13	16.11	17.91	16.47	14.53	13.19	12.14	11.30	10.71	10.53	10.22	9.97
Kediri	17.27	17.64	19.28	18.98	18.85	17.05	15.52	14.40	13.67	13.17	12.77	12.91
Malang	16.22	16.17	17.10	15.66	15.08	13.57	12.54	11.70	11.01	11.44	11.07	11.53
Lumajang	17.96	18.95	20.02	20.09	18.17	15.83	13.98	13.00	12.36	12.09	11.75	11.52
Jember	17.24	18.55	18.54	18.57	17.74	15.43	13.27	12.40	11.77	11.63	11.28	11.22
Banyuwangi	15.90	15.58	16.64	15.33	13.91	12.16	11.25	10.50	9.94	9.57	9.29	9.17
Bondowoso	24.36	24.31	26.23	24.23	22.23	20.18	17.89	16.70	15.76	15.23	14.76	14.96
Situbondo	18.54	18.51	17.43	15.60	18.02	15.99	16.23	15.10	14.30	13.59	13.15	13.63
Probolinggo	26.17	26.08	28.06	27.42	30.13	27.69	25.22	23.50	22.15	21.12	20.44	20.82
Pasuruan	20.27	20.16	21.67	19.88	18.04	15.58	13.18	12.30	11.54	11.22	10.86	10.72
Sidoarjo	12.77	14.02	12.97	13.05	8.35	6.91	7.45	7.00	6.42	6.69	6.40	6.44
Mojokerto	16.09	16.00	16.90	14.86	14.61	13.24	12.23	11.40	10.67	10.94	10.56	10.57
Jombang	24.13	24.07	23.34	21.21	16.46	14.46	13.84	12.90	12.19	11.12	10.80	10.79
Nganjuk	23.38	23.35	25.83	23.79	19.77	17.22	14.91	13.90	13.17	13.55	13.14	12.69
Madiun	23.71	21.32	22.66	20.98	18.50	16.97	15.45	14.40	13.66	12.40	12.04	12.54
Magetan	17.14	17.12	18.27	16.87	15.67	13.97	12.95	12.00	11.46	12.14	11.80	11.35
Ngawi	25.26	23.43	25.31	23.33	20.86	19.01	18.26	16.70	15.94	15.38	14.88	15.61
Bojonegoro	27.70	27.12	28.38	26.37	23.87	21.27	18.78	17.50	16.60	15.95	15.48	15.71
Taban	28.36	28.28	30.52	28.51	25.84	23.01	20.19	18.80	17.78	17.16	16.64	17.08
Lamongan	25.74	23.13	25.74	25.79	22.51	20.47	18.70	17.40	16.64	16.12	15.68	15.38
Gresik	23.07	22.95	25.19	23.98	21.43	19.14	16.42	15.30	14.30	13.89	13.41	13.63
Bangkalan	32.88	32.81	33.53	31.56	32.70	30.45	28.12	26.20	24.62	23.14	22.38	22.57
Sampang	39.75	39.68	41.03	39.42	34.53	31.94	32.47	30.20	27.88	26.97	25.80	25.69
Pamekasan	32.39	32.46	34.14	32.43	26.32	24.32	22.48	20.90	19.54	18.45	17.74	17.41
Sumenep	30.34	32.50	34.86	32.98	29.46	26.89	24.61	23.10	21.88	21.13	20.49	20.20

Tabel Lanjutan

Kota Kediri	13.58	13.62	13.85	13.67	11.71	10.41	9.31	8.60	8.11	8.20	7.95	8.51
Kota Blitar	11.75	11.67	11.99	12.02	9.34	7.56	7.63	7.10	6.73	7.39	7.15	7.29
Kota Malang	7.22	7.20	7.42	7.19	7.22	5.58	5.90	5.50	5.19	4.85	4.80	4.60
Kota Probolinggo	18.07	17.98	17.82	16.19	23.29	21.06	19.03	17.70	18.33	17.35	8.37	8.17
Kota Pasuruan	12.50	12.43	13.71	12.61	11.20	9.34	9.00	8.40	7.88	7.57	7.34	7.47
Kota Mojokerto	10.76	10.70	10.72	10.46	8.88	7.19	7.42	6.90	6.46	6.63	6.42	6.16
Kota Madiun	9.09	9.11	7.87	7.07	6.69	5.93	6.11	5.70	5.35	5.00	4.86	4.89
Kota Surabaya	9.21	7.35	8.08	7.98	8.23	6.72	7.07	6.60	6.23	5.97	5.79	5.82
Kota Batu	11.36	9.85	11.61	9.71	6.18	4.81	5.11	4.70	4.45	4.75	4.59	4.71

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Lampiran 8

Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2004-2015

Wilayah	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Pacitan	3.02	2.21	0.83	2.72	3.1	1.32	0.87	1.54	1.02	0.99	1.08	0.97
Kabupaten Ponorogo	5.59	7.52	4.63	4.76	3.73	3.45	3.83	6.79	3.14	3.25	3.66	3.68
Kabupaten Trenggalek	2.97	8.6	5.72	4.91	3.73	3.91	2.15	3.27	2.98	4.04	4.2	2.46
Kabupaten Tulungagung	4.52	9.29	10.47	4.32	3.99	4.54	3.5	3.56	3.1	2.71	2.42	3.95
Kabupaten Blitar	6.59	5.9	6.2	4.54	4.26	3	2.24	3.91	2.82	3.64	3.08	2.79
Kabupaten Kediri	4.58	7.57	8.02	8.89	7.79	5.1	3.75	8.33	4.08	4.65	4.91	5.02
Kabupaten Malang	5.84	8.94	9.75	6.44	6.22	6.35	4.49	5.51	3.75	5.17	4.83	4.95
Kabupaten Lumajang	3.72	5.42	8.38	4.91	4.33	2.24	3.17	3.16	4.6	2.01	2.83	2.6
Kabupaten Jember	4.23	5.49	6.68	5.57	4.48	4.42	2.71	3.34	3.77	3.94	4.64	4.77
Kabupaten Banyuwangi	4.38	8.89	7.64	5.8	5.62	4.05	3.92	6.06	3.41	4.65	7.17	2.55
Kabupaten Bondowoso	0.34	4.28	5.28	3.65	2.93	2.88	1.59	3.01	3.6	2.04	3.72	1.75
Kabupaten Situbondo	2.37	7.96	6.24	5.43	3.89	2.28	3.13	4.77	3.33	3.01	4.15	3.57
Kabupaten Probolinggo	1.4	10.1	4	3.48	3.46	2.6	2.02	2.8	1.92	3.3	1.47	2.51
Kabupaten Pasuruan	5.41	8.75	9.43	7.72	6.72	5.03	3.49	4.3	6.38	4.34	4.43	6.41
Kabupaten Sidoarjo	9.68	13.89	12.66	12.67	11.91	10.19	8.35	8.65	5.37	4.12	3.88	6.3
Kabupaten Mojokerto	5.7	9.44	12.53	6.68	7.04	5.54	4.84	6.79	3.35	3.16	3.81	4.05
Kabupaten Jombang	7.89	10.55	11.17	6.97	5.78	6.19	5.27	6.58	6.72	5.59	4.39	6.11
Kabupaten Nganjuk	3.37	5.98	6.33	6.62	6.06	3.98	3.64	6.31	4.09	4.73	3.93	2.1
Kabupaten Madiun	6.79	8.79	4.39	10.11	8.44	6.04	5.55	4.96	3.99	4.63	3.38	6.99
Kabupaten Madiun	5.59	8.47	11.45	5.4	4.37	3.82	2.41	3.95	3.64	2.96	4.28	6.05
Kabupaten Ngawi	2.62	8.74	4.42	6.41	8.18	4.49	4.8	5.1	2.94	4.97	5.61	3.99
Kabupaten Bojonegoro	4.58	9.69	10.02	5.67	5.93	4.52	3.29	5.7	3.42	5.81	3.21	5.01
Kabupaten Tuban	7.99	2.94	7.67	6.24	5.74	4.22	2.86	3.69	4.13	4.3	3.63	3.03
Kabupaten Lamongan	3.93	3.4	5.67	6.31	6.3	4.92	3.62	6.14	4.75	4.93	4.3	4.1
Kabupaten Gresik	6.66	10.15	5.53	8.14	7.5	7.01	7.7	5.93	6.78	4.55	5.06	5.67
Kabupaten Bangkalan	3.55	17.4	10.56	7.9	7.26	5.01	5.79	6.37	5.13	6.78	5.68	5
Kabupaten Sampang	0.95	6.45	3.5	1.98	3.46	1.7	1.77	2.13	1.71	4.68	2.22	2.51
Kabupaten Pamekasan	1.08	6.87	3.92	4.41	3.42	2.18	3.53	2.61	2.29	2.17	2.14	4.26
Kabupaten Sumenep	2.31	2.88	6.07	3.28	3.92	2.27	1.89	1.99	1.14	2.56	1.01	2.07

Tabel Lanjutan

Kota Kediri	9.73	21.88	8.11	12.18	11.27	8.32	7.39	9.69	8.12	7.92	7.66	8.46
Kota Blitar	4.62	15.63	12.47	8.24	6.97	8.47	6.66	5.24	3.68	6.17	5.71	3.8
Kota Malang	9.14	17.83	13.1	11.27	11.14	10.44	8.68	9.74	7.96	7.73	7.22	7.28
Kota Probolinggo	4.76	5.67	6.56	10.42	9.93	8.53	6.85	5.46	5.26	4.48	5.16	4.01
Kota Pasuruan	10	15.14	12.93	11.33	10.72	7.57	7.23	6.22	4.54	5.41	6.09	5.57
Kota Mojokerto	9.84	5.94	4	11.94	12.12	9.3	7.52	10.59	7.52	5.73	4.42	4.88
Kota Madiun	6.98	12.26	6.25	15.45	12.72	11.27	9.52	10.62	6.89	6.57	6.93	5.1
Kota Surabaya	6.09	10.03	7.68	11.59	11.84	8.63	6.84	7.81	5.27	5.32	5.82	7.01
Kota Batu	7.43	13.2	18.54	10.36	8.95	6.88	5.55	4.82	3.51	2.3	2.43	4.29

Sumber: Badan Pusat Statistik

Lampiran 9

Data Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Timur Tahun 2004-2015

Kabupaten/Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pacitan	6.00	6.12	6.63	6.63	6.63	6.71	6.90	6.94	6.96	7.01	7.27	7.37
Ponorogo	6.03	6.16	6.37	6.46	6.46	6.61	6.68	6.99	7.18	7.49	7.28	7.05
Trenggalek	6.54	6.66	7.05	7.05	7.05	7.19	7.24	7.26	7.31	7.33	7.41	7.65
Tulungagung	6.86	7.09	7.11	7.50	7.50	7.80	7.84	7.85	7.95	7.79	7.89	8.16
Blitar	6.29	6.45	7.09	7.09	7.09	7.23	7.35	7.36	7.40	7.41	7.49	7.64
Kediri	6.49	6.64	7.01	7.45	7.45	7.59	7.60	7.69	7.72	7.75	7.88	7.82
Malang	6.50	6.68	6.66	6.66	6.66	6.80	6.80	7.02	7.08	7.08	7.17	7.24
Lumajang	5.70	5.91	5.90	5.90	5.90	6.03	6.10	6.41	6.43	6.52	6.62	6.26
Jember	5.42	5.55	6.29	6.29	6.29	6.45	6.53	6.73	6.79	6.80	6.24	6.44
Banyuwangi	6.34	6.40	6.68	6.68	6.68	6.81	6.85	6.89	7.25	7.25	7.10	6.99
Bondowoso	4.97	5.22	5.20	5.20	5.20	5.49	5.54	5.66	5.94	5.94	5.36	5.85
Situbondo	5.11	5.24	5.40	5.68	5.68	5.99	6.18	6.19	6.22	6.28	6.36	6.41
Probolinggo	4.93	5.08	4.98	5.00	5.00	5.08	5.57	5.80	5.92	6.31	5.90	6.09
Pasuruan	6.20	6.41	6.16	6.16	6.16	6.33	6.34	6.54	6.83	6.88	7.06	7.10
Sidoarjo	9.30	9.53	9.49	9.49	9.49	9.78	9.84	9.85	9.92	10.23	10.11	10.46
Mojokerto	7.12	7.20	7.17	7.67	7.67	7.79	7.81	7.82	7.94	8.22	8.32	8.19
Jombang	7.20	7.39	7.40	7.48	7.48	7.76	7.77	7.84	8.04	8.06	8.28	8.10
Nganjuk	6.63	6.80	6.83	6.83	6.83	7.11	7.19	7.44	7.61	7.62	7.67	7.80
Madiun	6.37	6.55	6.72	6.72	6.72	6.96	7.38	7.39	7.44	7.47	7.74	7.54
Magetan	7.21	7.20	7.19	7.19	7.41	7.55	7.57	7.60	7.85	7.86	7.99	8.15
Ngawi	5.87	6.06	6.10	6.14	6.14	6.34	6.36	6.99	7.02	7.06	7.04	6.72
Bojonegoro	5.92	6.05	6.39	6.39	6.39	6.53	6.66	6.68	6.72	6.72	6.73	7.28
Tuban	5.53	5.64	6.09	6.09	6.09	6.22	6.41	6.49	6.53	6.82	6.81	6.83
Lamongan	6.58	6.70	6.76	6.76	6.76	7.03	7.19	7.46	7.59	7.79	7.86	7.61
Gresik	7.79	8.08	8.40	8.40	8.40	8.49	8.53	8.84	8.98	9.00	8.87	9.31
Bangkalan	4.84	5.01	5.00	5.00	5.00	5.13	5.16	5.30	5.74	5.75	5.94	5.79
Sampang	3.43	3.58	3.77	3.77	3.77	3.93	3.95	4.20	4.22	4.39	4.62	4.84
Pamekasan	5.37	5.52	5.50	5.72	5.72	5.73	6.11	6.32	6.32	6.42	6.55	6.54
Sumenep	4.65	4.88	4.90	4.90	5.01	5.20	5.63	5.64	5.71	5.73	5.62	5.76

Tabel Lanjutan

Kota Kediri	9.03	9.17	9.20	9.61	9.66	10.00	10.20	10.21	10.24	10.29	10.16	10.25
Kota Blitar	9.08	9.27	9.30	9.44	9.55	9.71	9.72	9.75	9.77	9.87	9.97	10.08
Kota Malang	9.30	9.41	10.80	10.80	10.80	10.82	10.83	10.84	10.87	10.89	10.81	10.55
Kota Probolinggo	7.80	7.98	8.00	8.29	8.29	8.35	8.52	8.53	8.67	8.79	8.24	8.80
Kota Pasuruan	8.37	8.50	8.54	8.74	8.74	8.81	8.85	8.96	9.05	9.07	8.68	9.15
Kota Mojokerto	9.22	9.35	9.48	9.66	9.66	9.67	9.97	9.98	10.11	10.12	10.06	10.10
Kota Madiun	9.80	9.95	10.00	10.17	10.17	10.38	10.43	10.44	10.46	10.54	10.66	11.22
Kota Surabaya	9.59	9.71	9.72	9.82	9.84	9.94	9.95	10.08	10.10	10.12	10.08	10.54
Kota Batu	7.86	8.00	8.00	8.19	8.20	8.34	8.51	8.52	8.54	8.76	8.66	8.94

Sumber : Badan Pusat Statistik

Lampiran 10

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* di Wilayah
Pengembangan Keseluruhan

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/09/18 Time: 19:19
Sample: 2004 2015
Periods included: 12
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	207.5623	12.70854	16.33251	0.0000
X1	0.287482	0.099549	2.887847	0.0051
X2	-6.734461	0.470716	-14.30684	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.978481	Mean dependent var	48.02405
Adjusted R-squared	0.976185	S.D. dependent var	29.51401
S.E. of regression	4.554600	Akaike info criterion	5.971110
Sum squared resid	1555.829	Schwarz criterion	6.231554
Log likelihood	-241.7866	Hannan-Quinn criter.	6.075806
F-statistic	426.2813	Durbin-Watson stat	1.262142
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow di Wilayah Pengembangan Keseluruhan

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	203.270992	(6,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	239.273074	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/09/18 Time: 19:17

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.361346	4.381648	0.767142	0.4452
X1	0.899581	0.276043	3.258842	0.0016
X2	1.158303	0.251130	4.612361	0.0000
R-squared	0.628541	Mean dependent var		48.02405
Adjusted R-squared	0.619370	S.D. dependent var		29.51401
S.E. of regression	18.20874	Akaike info criterion		8.676741
Sum squared resid	26856.22	Schwarz criterion		8.763556
Log likelihood	-361.4231	Hannan-Quinn criter.		8.711640
F-statistic	68.52967	Durbin-Watson stat		0.166964
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman di Wilayah Pengembangan Keseluruhan

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	195.398161	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.287482	1.071897	0.003400	0.0000
X2	-6.734461	-1.382034	0.154639	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/09/18 Time: 19:18

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	207.5623	12.70854	16.33251	0.0000
X1	0.287482	0.099549	2.887847	0.0051
X2	-6.734461	0.470716	-14.30684	0.0000

Effects Specification

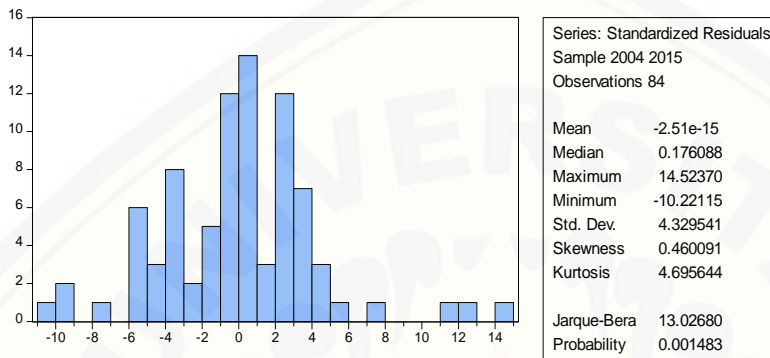
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.978481	Mean dependent var	48.02405
Adjusted R-squared	0.976185	S.D. dependent var	29.51401
S.E. of regression	4.554600	Akaike info criterion	5.971110
Sum squared resid	1555.829	Schwarz criterion	6.231554
Log likelihood	-241.7866	Hannan-Quinn criter.	6.075806
F-statistic	426.2813	Durbin-Watson stat	1.262142
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinearitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.728685	0.761472
X1	0.728685	1.000000	0.773127
X2	0.761472	0.773127	1.000000

Uji Normalitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan



Uji Heteroskedastisitas di Wilayah Pengembangan Keseluruhan

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/09/18 Time: 19:19
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.330942	7.379941	1.264365	0.2100
X1	0.095264	0.057809	1.647909	0.1036
X2	-0.324809	0.273348	-1.188259	0.2385

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.292492	Mean dependent var	3.113470
Adjusted R-squared	0.217025	S.D. dependent var	2.989053
S.E. of regression	2.644890	Akaike info criterion	4.884093
Sum squared resid	524.6581	Schwarz criterion	5.144538
Log likelihood	-196.1319	Hannan-Quinn criter.	4.988789
F-statistic	3.875741	Durbin-Watson stat	1.792696
Prob(F-statistic)	0.000722		

Lampiran 11

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* di
Germakertosusila Plus

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 10:43
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.54852	3.787103	22.58944	0.0000
X1	0.237634	0.078276	3.035838	0.0028
X2	-9.401720	0.486823	-19.31238	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.945846	Mean dependent var	18.31511
Adjusted R-squared	0.940530	S.D. dependent var	8.769490
S.E. of regression	2.138562	Akaike info criterion	4.447826
Sum squared resid	745.4717	Schwarz criterion	4.749383
Log likelihood	-383.3044	Hannan-Quinn criter.	4.570095
F-statistic	177.9339	Durbin-Watson stat	0.914874
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow di Germakertosusila Plus

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.399735	(14,163)	0.0000
Cross-section Chi-square	213.122430	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/17/18 Time: 21:45

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.03323	1.160277	43.12180	0.0000
X1	0.467188	0.103842	4.499043	0.0000
X2	-4.726784	0.173427	-27.25511	0.0000

R-squared	0.823054	Mean dependent var	18.31511
Adjusted R-squared	0.821055	S.D. dependent var	8.769490
S.E. of regression	3.709661	Akaike info criterion	5.476284
Sum squared resid	2435.800	Schwarz criterion	5.529500
Log likelihood	-489.8656	Hannan-Quinn criter.	5.497861
F-statistic	411.6535	Durbin-Watson stat	0.232006
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman di Germakertosusila Plus

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	60.071156	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.237634	0.484726	0.001192	0.0000
X2	-9.401720	-6.495777	0.145300	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 10:42

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.54852	3.787103	22.58944	0.0000
X1	0.237634	0.078276	3.035838	0.0028
X2	-9.401720	0.486823	-19.31238	0.0000

Effects Specification

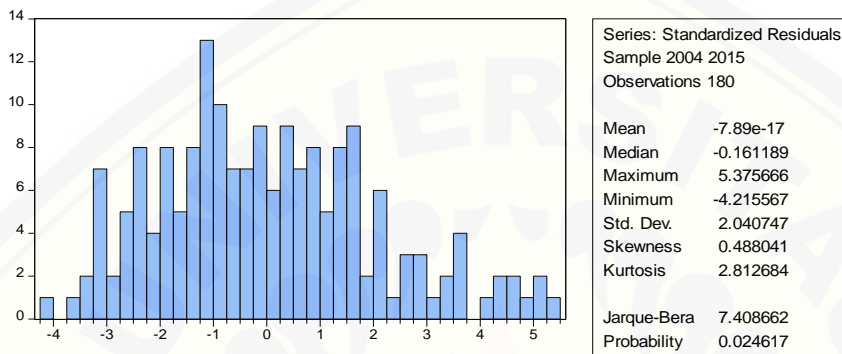
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.945846	Mean dependent var	18.31511
Adjusted R-squared	0.940530	S.D. dependent var	8.769490
S.E. of regression	2.138562	Akaike info criterion	4.447826
Sum squared resid	745.4717	Schwarz criterion	4.749383
Log likelihood	-383.3044	Hannan-Quinn criter.	4.570095
F-statistic	177.9339	Durbin-Watson stat	0.914874
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinearitas di Germakertosusila Plus

	Y	X1	X2
Y	1.000000	-0.283622	-0.896002
X1	-0.283622	1.000000	0.457698
X2	-0.896002	0.457698	1.000000

Uji Normalitas di Germakertosusila Plus



Uji Heteroskedastisitas di Germakertosusila Plus

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 10:44
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.404211	2.071627	2.125967	0.0350
X1	0.038657	0.042819	0.902802	0.3680
X2	-0.409537	0.266303	-1.537862	0.1260

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.136329	Mean dependent var	1.645180
Adjusted R-squared	0.051552	S.D. dependent var	1.201211
S.E. of regression	1.169840	Akaike info criterion	3.241292
Sum squared resid	223.0695	Schwarz criterion	3.542849
Log likelihood	-274.7163	Hannan-Quinn criter.	3.363561
F-statistic	1.608082	Durbin-Watson stat	1.649184
Prob(F-statistic)	0.071712		

Lampiran 12

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* di Malang Raya

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 10:48
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.67684	6.743772	2.769494	0.0094
X1	0.389158	0.087205	4.462579	0.0001
X2	-1.500469	0.737183	-2.035409	0.0504

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.889168	Mean dependent var	8.821944
Adjusted R-squared	0.874868	S.D. dependent var	4.062773
S.E. of regression	1.437168	Akaike info criterion	3.691471
Sum squared resid	64.02896	Schwarz criterion	3.911405
Log likelihood	-61.44649	Hannan-Quinn criter.	3.768234
F-statistic	62.17595	Durbin-Watson stat	1.046497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow di Malang Raya

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.929498	(2,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.513907	2	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 10:48

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.62044	2.096068	12.22309	0.0000
X1	0.354202	0.106899	3.313435	0.0022
X2	-2.276047	0.252935	-8.998548	0.0000
R-squared	0.710912	Mean dependent var		8.821944
Adjusted R-squared	0.693392	S.D. dependent var		4.062773
S.E. of regression	2.249648	Akaike info criterion		4.539080
Sum squared resid	167.0103	Schwarz criterion		4.671040
Log likelihood	-78.70344	Hannan-Quinn criter.		4.585138
F-statistic	40.57606	Durbin-Watson stat		0.422220
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman di Malang Raya

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.858996	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.389158	0.354202	0.002941	0.5192
X2	-1.500469	-2.276047	0.517329	0.2809

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 10:48

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.67684	6.743772	2.769494	0.0094
X1	0.389158	0.087205	4.462579	0.0001
X2	-1.500469	0.737183	-2.035409	0.0504

Effects Specification

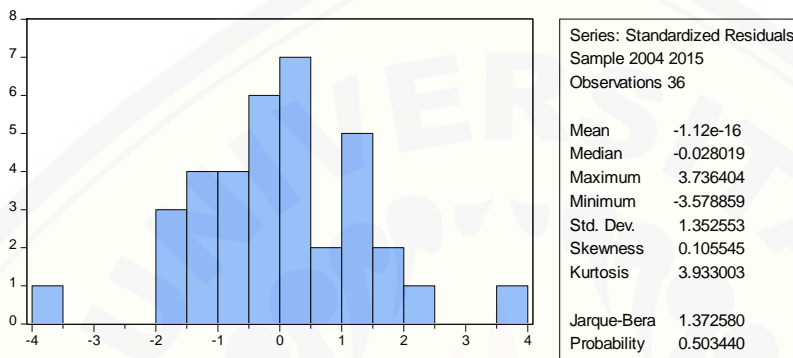
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.889168	Mean dependent var	8.821944
Adjusted R-squared	0.874868	S.D. dependent var	4.062773
S.E. of regression	1.437168	Akaike info criterion	3.691471
Sum squared resid	64.02896	Schwarz criterion	3.911405
Log likelihood	-61.44649	Hannan-Quinn criter.	3.768234
F-statistic	62.17595	Durbin-Watson stat	1.046497
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinearitas di Malang Raya

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.039517	-0.784050
X1	0.039517	1.000000	0.323828
X2	-0.784050	0.323828	1.000000

Uji Normalitas di Malang Raya



Uji Heteroskedastisitas di Malang Raya

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 10:49
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.552482	3.722155	2.566385	0.0153
X1	0.006257	0.048132	0.129991	0.8974
X2	-0.998701	0.406881	-2.454532	0.0199

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.279998	Mean dependent var	1.012943
Adjusted R-squared	0.187094	S.D. dependent var	0.879789
S.E. of regression	0.793230	Akaike info criterion	2.502838
Sum squared resid	19.50561	Schwarz criterion	2.722771
Log likelihood	-40.05109	Hannan-Quinn criter.	2.579601
F-statistic	3.013852	Durbin-Watson stat	1.890548
Prob(F-statistic)	0.032826		

Lampiran 13

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* di Madiun dan Sekitarnya

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 10:53
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.70066	3.915545	17.29023	0.0000
X1	-0.018398	0.095265	-0.193128	0.8475
X2	-6.970674	0.488480	-14.27014	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.935007	Mean dependent var	15.34597
Adjusted R-squared	0.927899	S.D. dependent var	5.546363
S.E. of regression	1.489290	Akaike info criterion	3.738915
Sum squared resid	141.9510	Schwarz criterion	3.991878
Log likelihood	-126.6010	Hannan-Quinn criter.	3.839621
F-statistic	131.5326	Durbin-Watson stat	1.062273
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow di Madiun dan Sekitarnya

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.016169	(5,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.224915	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 10:52

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.91997	1.773224	23.64054	0.0000
X1	0.140967	0.118549	1.189105	0.2385
X2	-3.644797	0.260961	-13.96683	0.0000
R-squared	0.772444	Mean dependent var		15.34597
Adjusted R-squared	0.765848	S.D. dependent var		5.546363
S.E. of regression	2.683843	Akaike info criterion		4.853150
Sum squared resid	497.0080	Schwarz criterion		4.948011
Log likelihood	-171.7134	Hannan-Quinn criter.		4.890915
F-statistic	117.1110	Durbin-Watson stat		0.228924
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman di Madiun dan Sekitarnya

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.148968	2	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.018398	0.128190	0.001476	0.0001
X2	-6.970674	-5.707742	0.089305	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 10:53

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.70066	3.915545	17.29023	0.0000
X1	-0.018398	0.095265	-0.193128	0.8475
X2	-6.970674	0.488480	-14.27014	0.0000

Effects Specification

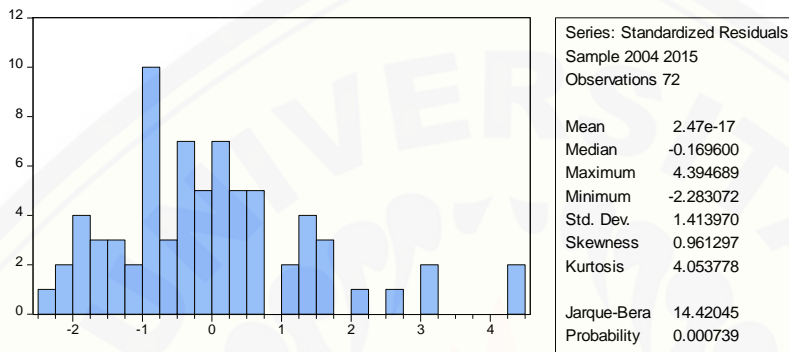
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.935007	Mean dependent var	15.34597
Adjusted R-squared	0.927899	S.D. dependent var	5.546363
S.E. of regression	1.489290	Akaike info criterion	3.738915
Sum squared resid	141.9510	Schwarz criterion	3.991878
Log likelihood	-126.6010	Hannan-Quinn criter.	3.839621
F-statistic	131.5326	Durbin-Watson stat	1.062273
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinearitas di Madiun dan Sekitarnya

	Y	X1	X2
Y	1.000000	-0.359321	-0.876231
X1	-0.359321	1.000000	0.478508
X2	-0.876231	0.478508	1.000000

Uji Normalitas di Madiun dan Sekitarnya



Uji Heteroskedastisitas di Madiun dan Sekitarnya

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 10:54
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.186313	2.394053	1.748630	0.0851
X1	-0.101976	0.058247	-1.750734	0.0848
X2	-0.342710	0.298668	-1.147464	0.2555

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.097387	Mean dependent var	1.074701
Adjusted R-squared	-0.001336	S.D. dependent var	0.909978
S.E. of regression	0.910586	Akaike info criterion	2.754982
Sum squared resid	53.06665	Schwarz criterion	3.007945
Log likelihood	-91.17935	Hannan-Quinn criter.	2.855687
F-statistic	0.986463	Durbin-Watson stat	1.901808
Prob(F-statistic)	0.449077		

Lampiran 14

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* di Kediri dan Sekitarnya

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 10:57
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.70017	7.208604	9.114132	0.0000
X1	0.259134	0.143895	1.800855	0.0774
X2	-6.654400	0.860474	-7.733414	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.790330	Mean dependent var	15.05000
Adjusted R-squared	0.766594	S.D. dependent var	4.815950
S.E. of regression	2.326686	Akaike info criterion	4.636048
Sum squared resid	286.9138	Schwarz criterion	4.880388
Log likelihood	-132.0814	Hannan-Quinn criter.	4.731623
F-statistic	33.29644	Durbin-Watson stat	0.670354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow di Kediri dan Sekitarnya

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.409359	(4,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	32.194526	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 10:56

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.71798	2.837865	15.05286	0.0000
X1	0.600227	0.132938	4.515086	0.0000
X2	-3.981897	0.394433	-10.09524	0.0000
R-squared	0.641436	Mean dependent var		15.05000
Adjusted R-squared	0.628854	S.D. dependent var		4.815950
S.E. of regression	2.933960	Akaike info criterion		5.039290
Sum squared resid	490.6629	Schwarz criterion		5.144007
Log likelihood	-148.1787	Hannan-Quinn criter.		5.080250
F-statistic	50.98361	Durbin-Watson stat		0.641033
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman di Kediri dan Sekitarnya

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.117218	2	0.0470

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.259134	0.431934	0.004882	0.0134
X2	-6.654400	-5.223668	0.339257	0.0140

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 10:57

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.70017	7.208604	9.114132	0.0000
X1	0.259134	0.143895	1.800855	0.0774
X2	-6.654400	0.860474	-7.733414	0.0000

Effects Specification

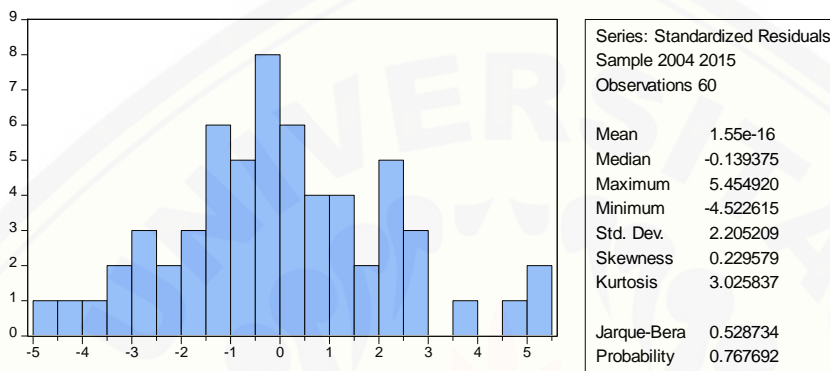
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.790330	Mean dependent var	15.05000
Adjusted R-squared	0.766594	S.D. dependent var	4.815950
S.E. of regression	2.326686	Akaike info criterion	4.636048
Sum squared resid	286.9138	Schwarz criterion	4.880388
Log likelihood	-132.0814	Hannan-Quinn criter.	4.731623
F-statistic	33.29644	Durbin-Watson stat	0.670354
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinearitas di Kediri dan Sekitarnya

	Y	X1	X2
Y	1.000000	-0.018336	-0.716376
X1	-0.018336	1.000000	0.467493
X2	-0.716376	0.467493	1.000000

Uji Normalitas di Kediri dan Sekitarnya



Uji Heteroskedastisitas di Kediri dan Sekitarnya

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 03/26/18 Time: 10:58
Sample: 2004 2015
Periods included: 12
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.406911	3.872025	2.429455	0.0185
X1	0.098031	0.077292	1.268319	0.2102
X2	-1.057980	0.462194	-2.289037	0.0261

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.282149	Mean dependent var	1.691141
Adjusted R-squared	0.200883	S.D. dependent var	1.398040
S.E. of regression	1.249755	Akaike info criterion	3.393052
Sum squared resid	82.77999	Schwarz criterion	3.637392
Log likelihood	-94.79157	Hannan-Quinn criter.	3.488627
F-statistic	3.471912	Durbin-Watson stat	1.873432
Prob(F-statistic)	0.005738		

Lampiran 15

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* di Probolinggo-Lumajang

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 11:01
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.14490	9.106284	5.506626	0.0000
X1	0.571699	0.244028	2.342761	0.0257
X2	-5.053508	1.304352	-3.874344	0.0005

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.780148	Mean dependent var	19.10778
Adjusted R-squared	0.751779	S.D. dependent var	5.546743
S.E. of regression	2.763484	Akaike info criterion	4.999107
Sum squared resid	236.7421	Schwarz criterion	5.219040
Log likelihood	-84.98393	Hannan-Quinn criter.	5.075870
F-statistic	27.50091	Durbin-Watson stat	1.349280
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Chow di Probolinggo-Lumajang

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.711021	(2,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	37.732827	2	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 11:01

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.02791	3.994240	8.769607	0.0000
X1	0.782847	0.352983	2.217801	0.0336
X2	-2.926277	0.661151	-4.426032	0.0001
R-squared	0.372909	Mean dependent var		19.10778
Adjusted R-squared	0.334904	S.D. dependent var		5.546743
S.E. of regression	4.523558	Akaike info criterion		5.936130
Sum squared resid	675.2651	Schwarz criterion		6.068090
Log likelihood	-103.8503	Hannan-Quinn criter.		5.982188
F-statistic	9.811990	Durbin-Watson stat		0.511974
Prob(F-statistic)	0.000453			

Uji Hausman di Probolinggo-Lumajang

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	57.422043	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.571699	0.782847	0.013049	0.0645
X2	-5.053508	-2.926277	1.538196	0.0863

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 11:01

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.14490	9.106284	5.506626	0.0000
X1	0.571699	0.244028	2.342761	0.0257
X2	-5.053508	1.304352	-3.874344	0.0005

Effects Specification

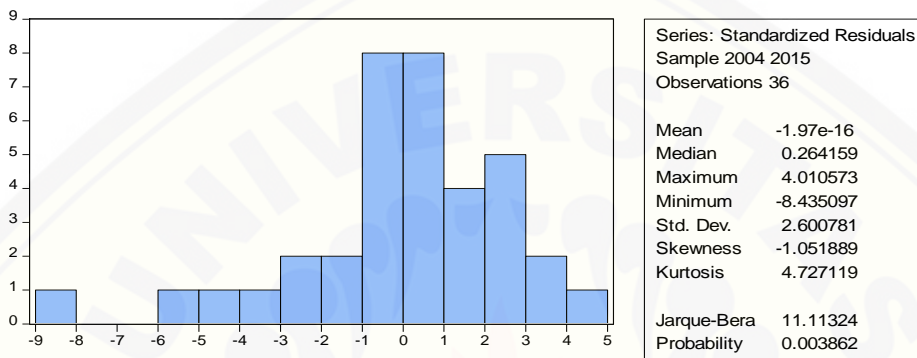
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.780148	Mean dependent var	19.10778
Adjusted R-squared	0.751779	S.D. dependent var	5.546743
S.E. of regression	2.763484	Akaike info criterion	4.999107
Sum squared resid	236.7421	Schwarz criterion	5.219040
Log likelihood	-84.98393	Hannan-Quinn criter.	5.075870
F-statistic	27.50091	Durbin-Watson stat	1.349280
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinearitas di Probolinggo-Lumajang

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.025501	-0.528623
X1	0.025501	1.000000	0.464058
X2	-0.528623	0.464058	1.000000

Uji Normalitas di Probolinggo-Lumajang



Uji Heteroskedastisitas di Probolinggo-Lumajang

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/26/18 Time: 11:02
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.720778	5.097840	-0.533712	0.5973
X1	0.210688	0.136611	1.542249	0.1332
X2	0.545277	0.730196	0.746754	0.4608

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.334476	Mean dependent var	1.865333
Adjusted R-squared	0.248602	S.D. dependent var	1.784707
S.E. of regression	1.547041	Akaike info criterion	3.838812
Sum squared resid	74.19344	Schwarz criterion	4.058745
Log likelihood	-64.09861	Hannan-Quinn criter.	3.915574
F-statistic	3.894962	Durbin-Watson stat	1.292835
Prob(F-statistic)	0.011229		

Lampiran 16

Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* di Jember dan Sekitarnya

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/26/18 Time: 11:07
 Sample: 2004 2015
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.15916	4.503129	11.13873	0.0000
X1	0.141222	0.265700	0.531508	0.5986
X2	-5.755073	0.752346	-7.649498	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.368276	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.629233	Mean dependent var	16.79361
Adjusted R-squared	0.606762	S.D. dependent var	3.860389
S.E. of regression	2.420799	Sum squared resid	193.3889
F-statistic	28.00233	Durbin-Watson stat	0.506499
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.629233	Mean dependent var	16.79361
Sum squared resid	193.3889	Durbin-Watson stat	0.506499

Uji Chow di Jember dan Sekitarnya

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.739982	(2,31)	0.1922
Cross-section Chi-square	3.830083	2	0.1473

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 11:07

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.15916	4.602999	10.89706	0.0000
X1	0.141222	0.271592	0.519976	0.6066
X2	-5.755073	0.769032	-7.483530	0.0000
R-squared	0.629233	Mean dependent var		16.79361
Adjusted R-squared	0.606762	S.D. dependent var		3.860389
S.E. of regression	2.420799	Akaike info criterion		4.685728
Sum squared resid	193.3889	Schwarz criterion		4.817688
Log likelihood	-81.34310	Hannan-Quinn criter.		4.731785
F-statistic	28.00233	Durbin-Watson stat		0.506499
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman di Jember dan Sekitarnya

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.479964	2	0.1755

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.305781	0.141222	0.029677	0.3395
X2	-5.339632	-5.755073	0.568653	0.5817

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/26/18 Time: 11:07

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.07470	6.798635	6.924141	0.0000
X1	0.305781	0.316660	0.965644	0.3417
X2	-5.339632	1.065213	-5.012739	0.0000

Effects Specification

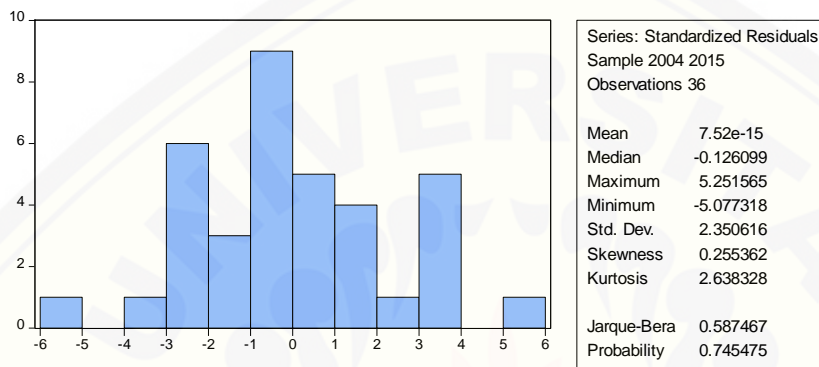
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.666653	Mean dependent var	16.79361
Adjusted R-squared	0.623641	S.D. dependent var	3.860389
S.E. of regression	2.368276	Akaike info criterion	4.690448
Sum squared resid	173.8707	Schwarz criterion	4.910381
Log likelihood	-79.42806	Hannan-Quinn criter.	4.767210
F-statistic	15.49907	Durbin-Watson stat	0.531676
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Multikolinearitas di Jember dan Sekitarnya

	Y	X1	X2
Y	1.000000	0.004022	-0.791325
X1	0.004022	1.000000	0.064423
X2	-0.791325	0.064423	1.000000

Uji Normalitas di Jember dan Sekitarnya



Uji Heteroskedastisitas di Jember dan Sekitarnya

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/26/18 Time: 11:08

Sample: 2004 2015

Periods included: 12

Cross-sections included: 3

Total panel (balanced) observations: 36

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.139787	2.143445	3.797526	0.0006
X1	0.377580	0.126470	2.985517	0.0053
X2	-1.323239	0.358109	-3.695069	0.0008

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.127276	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.353358	Mean dependent var	1.802994
Adjusted R-squared	0.314168	S.D. dependent var	1.477068
S.E. of regression	1.223233	Sum squared resid	49.37790
F-statistic	9.016443	Durbin-Watson stat	1.320769
Prob(F-statistic)	0.000752		

Unweighted Statistics

R-squared	0.353358	Mean dependent var	1.802994
Sum squared resid	49.37790	Durbin-Watson stat	1.320769